



**ANALISIS MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA
(Studi di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Tadris/Pendidikan Matematika*

OLEH:

NUR ILMIAH
NIM. 12 330 0030

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**ANALISIS MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA
(Studi di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Tadris/Pendidikan Matematika*

OLEH:

NUR ILMIAH
NIM. 12 330 0030

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2017



**ANALISIS MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA
(Studi di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Tadris/Pendidikan Matematika*

OLEH:

NUR ILMIAH
NIM. 12 330 0030

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121-198603 1 002

PEMBIMBING II

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



**JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
: a.n Nur Ilmiah
Lampiran : 7 Eksemplar

Padangsidimpuan, April 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di-
Padangsidimpuan.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

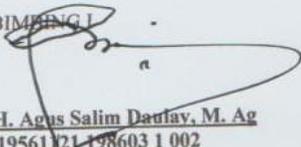
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n NUR ILMIAH yang berjudul **ANALISIS MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA (Studi di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan)**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

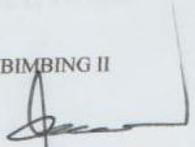
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

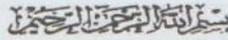
PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR ILMIAH
Nim : 12 330 0030
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-1
Judul Skripsi : **ANALISIS MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA**
(Studi di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Februari 2017

Pembuat Pernyataan,



NUR ILMIAH
NIM. 12 330 0030

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR ILMIAH
NIM : 12 330 0030
Jurusan : TMM-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **ANALISIS MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA (Studi di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan)**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 11 Februari 2017
Yang menyatakan



(NUR ILMIAH)

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQSYAH SKRIPSI**

Nama : Nur Ilmiah
Nim : 12 330 0030
Judul Skripsi : ANALISIS MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA
(Studi di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan)

Ketua,



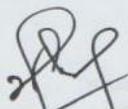
Hj. Zulhimmah, S. Ag. M. Pd
NIP. 19720702 199703 2003

Sekretaris,



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

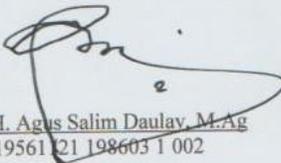
Anggota Penguji



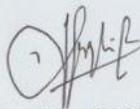
Hj. Zulhimmah, S. Ag. M. Pd
NIP. 19720702 199703 2003



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19561 021 198603 1 002



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqsyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Predikat

: Padangsidimpuan
: 11 April 2017
: 14.00 Wib-17.00 Wib
: 78,37 (B)
: 3.18
: Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude.*)

*) Coret yang tidak sesuai



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **ANALISIS MINAT BELAJAR MATEMATIKA
SISWA (Studi di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2
Panyabungan)**
Nama : **Nur Ilmiah**
NIM : **12 330 0030**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-1**

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Matematika (S.Pd)

Padangsidimpuan, 4 Oktober 2017

a.n Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si

Nip: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nur Ilmiah
NIM : 12 330 0030
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / TMM-1
Judul Skripsi : **ANALISIS MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA**
(Studi di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan)
Tahun : 2017

Masalah dalam penelitian ini bahwa siswa kelas VIII siswanya didominasi oleh siswa yang ingin bermain dan mulai memasuki masa pubertas. Di antara kelas VIII-1 sampai dengan kelas VIII-10 peneliti memilih kelas VIII-1 sebagai subjek penelitian karena Kelas VIII-1 ini merupakan kelas unggulan dan nilai rata-rata raport siswa di kelas ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelas lain.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat belajar Matematika siswa di Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan, Masalah apa yang dihadapi guru dan siswa terkait minat belajar Matematika siswa Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan, Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan minat belajar Matematika siswa Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan dan Bagaimana proses pembelajaran dalam mengembangkan minat belajar Matematika siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan minat belajar Matematika siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan, mengkaji masalah yang dihadapi guru dan siswa terkait dengan minat belajar Matematika siswa Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan, memperoleh gambaran tentang upaya guru dalam mengembangkan minat belajar Matematika siswa Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan dan memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran dalam mengembangkan minat belajar Matematika siswa Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif jenis *Grounded Theory*. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri atas wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif, yaitu dengan menggunakan metode berfikir induktif.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah minat siswa dalam belajar Matematika di Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan dikategorikan baik. Masalah yang dihadapi guru terkait minat belajar Matematika siswa di Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan adalah perbedaan siswa yang berkemampuan tinggi, berkemampuan menengah dan berkemampuan rendah saat menjelaskan pelajaran. Sedangkan masalah yang dihadapi siswa terkait minat belajar matematika adalah siswa yang berkemampuan menengah dan rendah saat belajar Matematika di kelas, kesulitan dalam perhitungan Matematika dan menghafal rumus. Upaya guru mengembangkan minat belajar Matematika siswa Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan adalah mempersiapkan perencanaan pembelajaran yaitu tujuan intruksional, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode, media pembelajaran serta

evaluasi, mempersiapkan humor-humor ringan yang dapat mengundang tawa siswa, dengan tujuan agar menghindari kejenuhan atau kebosanan dalam belajar Matematika. Proses pembelajaran dalam mengembangkan minat belajar Matematika siswa Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan adalah pendahuluan: guru membuka pelajaran dengan memotivasi siswa dan memberikan pengarahannya tentang arah pembelajaran yang akan diajarkan. Penyajian: guru menyampaikan materi dengan baik sehingga mempermudah siswa untuk memahaminya dan suka untuk mempelajari materi Matematika. Menutup pelajaran guru merangkum materi yang telah disampaikan, menyampaikan kepada siswa materi apa selanjutnya yang akan dipelajari dan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

Kata kunci: Metode Kualitatif, Minat Belajar Matematika, *Grounded Theory*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dan diajukan untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dengan judul **“ANALISIS MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA (Studi di Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan)”**.

Shalawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalahnya kepada umatnya sehingga membawa ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak menghadapi kesulitan, yakni kurangnya sumber bacaan yang relevan sesuai dengan judul di atas. Namun berkat ketabahan dan kesabaran penulis serta motivasi dan bantuan yang diberikan berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini tiada kata yang paling indah selain ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag, selaku Pembimbing I dan bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd, sebagai Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini.

2. Rektor, Wakil-wakil Rektor, Bapak/Ibu dosen serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
3. Bapak Anhar, M.A selaku Pembimbing Akademik penulis yang telah mengajarkan pada penulis arti sebuah kedisiplinan.
4. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag, M. Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
6. Kepala Sekolah, guru-guru dan pegawai serta siswa-siswi SMP Negeri 2 Panyabungan yang telah banyak membantu penulis memberi data penelitian ini.
7. Teman-teman di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, khususnya lokal TMM -1 angkatan 2012, dan juga sahabat-sahabatku Nadirah Chairun Nisah, Julia Rahma, Daimi Marbun, Nila Sari, Nur Halimah, Ekafitri Hanyani dan yang lainnya yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa untuk Ibunda (Nur Hasanah Tanjung) tercinta, yang senantiasa membesarkan, merawat, mendidik, memberikan motivasi, meski dengan segala kekurangan namun tetap menasehati dengan segala ungkapan cinta tulusnya. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan berkah, nikmat, dan hidayah agar selalu bisa menjalani aktivitas dan memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya yang membutuhkan belai cinta kasih.

9. Terimakasih kepada saudara-saudariku, Abdul Rahim Nasution, Abdul Basid Nasution yang telah memberikan dukungan pemikiran maupun materi, Semoga Allah membalas kebaikan itu dengan berlipat ganda.
10. Kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga bantuan mereka menjadi amal ibadah yang mendapat balasan dari Allah SWT. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya. Amin.

Padangsidempuan, Februari 2017

Penulis

Nur Ilmiah
12 3300030

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA SIDANG UJIAN MUNAQASYAH.....	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah Penelitian.....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Pengertian Minat	13
2. Macam-Macam Minat	15
3. Pengertian Belajar	18
4. Pengertian Minat Belajar.....	20
5. Cara Memproleh Minat dalam Belajar dan Fungsinya.....	21
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat dalam Belajar	23
7. Upaya yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Minat dalam Belajar.....	29
B. Penelitian Terdahulu	34

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber data.....	40
E. Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	46
H. Sistematika Pembahasan	47
 BAB IV : HASIL PENELITIAN	 49
A. Keadaan Minat Siswa Dalam Belajar Matematika di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan	49
B. Masalah Apa yang dihadapi Guru dan Siswa Terkait Minat Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII-1	56
C. Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-1	60
D. Proses Pembelajaran dalam Mengembangkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-1	63
E. Analisis Hasil penelitan	65
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-Saran	75
 DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	 76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Kisi-kisi Minat	xvi
Lampiran 2: Pedoman Observasi.....	xvii
Lampiran 3: Pedoman Wawancara	xviii
Lampiran 4: Hasil Observasi	xxi
Lampiran 5: Hasil Wawancara	xxvi
Lampiran 6: Dokumentasi.....	xxxiv
Lampiran 7: Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi	xliv
Lampiran 8: Izin Pelaksanaan Riset.....	xlv
Lampiran 9: Jadwal Penelitian	xlvi
Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup	xlvii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk pembinaan sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranan di masa yang akan datang. Untuk memperoleh peserta didik yang sesuai dengan tuntutan zaman, maka diperlukan pendidikan yang memiliki proses belajar yang dapat menunjang hal tersebut. Proses belajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan yang harus dilakukan agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Proses pembelajaran siswa dapat menghasilkan suatu perubahan bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Saat ini banyak sekali ditemukan masalah-masalah dalam pembelajaran, melihat hasil belajar siswa dalam kesehariannya, masih jauh dari yang diharapkan. Kurangnya perhatian siswa terhadap stimulus belajar mengakibatkan kebosanan, kekosongan perhatian, bahkan penolakan keterlibatan diri terhadap suatu hal. Oleh karena itu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan

pembelajaran adalah bagaimana penghapusan kebosanan dalam belajar dari seorang siswa. Di antaranya menumbuhkan minat dalam diri siswa, kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

Peranan minat dalam belajar sangat menentukan seorang siswa berhasil dalam belajar. Jika siswa memiliki minat yang sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari, maka siswa mempelajarinya dengan baik dan sungguh-sungguh. Serta mengerahkan semua perhatian, pikiran, tenaga, dan waktu untuk mempelajarinya. Karena minat belajar sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Irham bahwa adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika.¹

Karena besarnya peranan minat dalam belajar, maka sangat diperlukan adanya kemampuan seorang guru untuk membangkitkan dan menumbuhkan minat siswa. Dalam menumbuhkan serta mengembangkan minat pada diri seseorang, sangat banyak faktor yang mempengaruhinya. Namun secara umum faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut dapat digolongkan menjadi faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis, serta faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang terdiri dari faktor non sosial dan faktor sosial.²

¹ Irham, "Hubungan Minat Belajar dan Iklim Keluarga Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa MTsN 2 Padangsidempuan," (Padangsidempuan : Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika, FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm.90

² Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo persada,1995), hlm. 249

Semua faktor tersebut sangat besar perannya dalam meningkatkan minat belajar siswa dan berguna meningkatkan hasil belajarnya. Hubungan minat dengan hasil belajar yaitu minat tertentu mungkin akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan dengan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri. Minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Bahan pelajaran, pendekatan ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik menyebabkan hasil belajar tidak optimal. Hal ini diperkuat dengan pendapat Ahmad Susanto yang mengatakan minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu.³ Dengan demikian, minat menjadi faktor yang sangat penting untuk peserta didik dalam membuat perhatian, fokus dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tinggi rendahnya minat peserta didik terhadap suatu pembelajaran tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran tersebut.

Sesuai dengan pernyataan di atas bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah kekuatan yang membuat seseorang tertarik pada pelajaran. Minat dalam belajar merupakan suatu kewajiban yang menyertai seseorang dan menemani setiap tugas studi yang memungkinkan keberhasilan dalam kegiatan studi. Minat juga merupakan dasar bagi tugas hidup seseorang kalau ingin mencapai tujuan

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 66

yang diharapkan, baik dalam kegiatan belajar maupun kegiatan lainnya. Maka minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri peserta didik itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara siswa tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran itu. Baiknya, seharusnya anak mengetahui akan minatnya, karena tanpa tahu apa yang diminatnya, maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit bagi kebanyakan siswa, karena Matematika membutuhkan suatu pemahaman yang tepat dan dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang membuat siswa supaya menyukai mata pelajaran Matematika, siswa tidak akan mudah memahami dengan cepat bagaimana mengerjakan tentang masalah Matematika apabila di dalam diri siswa tidak ada rasa ingin mempelajarinya dan ingin mengetahuinya karena itu akan sulit bagi siswa untuk bisa memahaminya, maka untuk itu siswa harus memiliki minat di dalam dirinya untuk mau mempelajari Matematika.

Matematika sebagai salah satu bidang studi di sekolah, jarang mendapat perhatian utama dari siswa. Semua siswa menganggap Matematika itu sulit dan membosankan. Sementara Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang wajib dipelajari disetiap jenjang pendidikan. Untuk itu diperlukan ketekunan dan

pembiasaan belajar yang baik agar dalam belajar Matematika akan semakin mudah dipahami.

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan penulis di SMP Negeri 2 Panyabungan yang terletak di Jln. Sutan Sori Pada Mulia dan wawancara penulis dengan Bapak Drs. Rizal Efendi pada tanggal 11 Mei 2016 di SMP Negeri 2 Panyabungan diketahui bahwa siswa kelas VII, VIII dan IX masing-masing terdiri dari sepuluh kelas. Untuk Kelas VII tahun ajaran 2016/2017 pembagian kelasnya dari kelas VII-1 sampai kelas VII-10. Dimana kelas VII-1 adalah siswa kelas unggulan yang ditentukan dari hasil test, dengan mata pelajaran yang di Ujian Nasional.

Berdasarkan studi pendahuluan, hasil wawancara peneliti terhadap salah satu siswi kelas VII yang bernama Juhairiah, dalam mengikuti pembelajaran, siswi ini merasa kurang baik dalam mengikuti pelajaran karena perbedaan sistem yang diterapkan dari jenjang Sekolah Dasar (SD) ke SMP, baik berupa materi pelajaran yang semakin kompleks, aturan-aturan yang digunakan di sekolah, lingkungan belajar yang baru dan lain sebagainya. Sehingga tidak menutupi kemungkinan siswa kelas VII masih memiliki rasa takut yang besar, misalnya dalam proses pembelajaran setelah guru menjelaskan, siswa kelas VII masih takut bertanya kepada guru, jika tidak mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Selanjutnya peneliti melihat kelas VIII yang terdiri dari sepuluh kelas juga. Kelas VIII-1 adalah siswa kelas unggulan yang ditentukan dari nilai rata-rata

rapot. Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti memperoleh hasil bahwa siswa/i kelas VIII merupakan siswa yang mulai memasuki masa pubertas. Pada masa ini siswa aktif untuk berteman dan bersenang-senang dengan teman sebayanya, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa kepedulian untuk belajar menjadi rendah.

Kemudian peneliti melanjutkan studi pendahuluan di kelas IX, yang mana kelas IX terdiri dari sepuluh kelas dan kelas IX-1 adalah siswa kelas unggulan berdasarkan nilai rata-rata rapot. Pada siswa kelas IX diperoleh bahwa siswa kelas IX sudah memiliki keseriusan belajar karena akan menghadapi Ujian Nasional. Karena rasa takut tidak lulus Ujian Nasional, maka keinginan untuk bermain dengan teman sebaya berkurang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memilih kelas VIII untuk diteliti. Hal ini dilakukan karena kelas VII memiliki siswa yang masih kurang baik dalam mengikuti pelajaran karena perbedaan sistem yang diterapkan dari jenjang Sekolah Dasar (SD) ke SMP, baik berupa materi pelajaran yang semakin kompleks, aturan-aturan yang digunakan di sekolah, lingkungan belajar yang baru dan lain sebagainya. Sehingga besar kemungkinan minat untuk belajarnya masih didorong karena rasa takut akan hukuman. Sedangkan kelas IX siswa mulai memiliki keseriusan dalam belajar karena akan menghadapi Ujian Nasional. Sehingga mendorong minat siswa untuk belajar dengan baik. Sedangkan untuk kelas VIII siswanya didominasi oleh siswa yang ingin bermain dan mulai memasuki masa pubertas.

Di antara kelas VIII-1 sampai dengan kelas VIII-10 peneliti memilih kelas VIII-1 sebagai subyek penelitian karena Kelas VIII-1 ini merupakan kelas unggulan dan nilai rata-rata rapot siswa di kelas ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelas lain. Hal ini diperkuat lagi setelah penulis melaksanakan pengamatan pendahuluan yaitu peneliti masuk ke dalam ruangan kelas VIII-1 yang lebih baik dari pada kelas VIII lainnya. Siswa yang berada di kelas ini adalah siswa pilihan dari kelas lain yaitu siswa yang mempunyai nilai rata-rata paling tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa dikelas lain. Maka penulis ingin melihat bagaimana gambaran minat belajar Matematika siswa di kelas tersebut serta bagaimana upaya yang dilakukan guru agar hasil belajar di kelas ini lebih baik dari kelas lainnya. Apakah ada pengaruhnya dengan cara meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa Kelas VIII-1 lebih baik dari Kelas VIII lainnya. Kemudian dengan upaya yang dilakukan guru, apakah ada kendala guru dalam meningkatkan minat belajar Matematika Kelas VIII khususnya kelas VIII-1 yang memiliki nilai lebih baik dari kelas VIII lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII-1 ini rata-rata lebih pintar dibandingkan dengan kelas VIII yang lainnya. Jadi peneliti tertarik untuk melihat bagaimana minat belajar Matematika mereka.

Berdasarkan asumsi di atas, penulis tertarik meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul **“ANALISIS MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA (Studi di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan)”**

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Agar permasalahan di dalam penelitian ini tidak meluas maka peneliti hanya membatasi masalah pada minat belajar Matematika siswa di Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan. Penelitian ini ingin menganalisis bagaimana minat belajar siswa saat mengikuti pembelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat dari indikator minat yaitu memiliki rasa suka terhadap kegiatan belajar, berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, memusatkan perhatian pada kegiatan belajar, memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, dan gembira saat belajar.

C. Batasan Istilah

1. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁴ Jadi, minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, dan merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.
2. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 121.

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵ Jadi belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang dilakukan seseorang sebagai hasil pengalaman dan akibat dari interaksi dengan lingkungan, yang mana dengan proses belajar itu memperoleh berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

3. Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektifitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.⁶ Minat belajar dapat diartikan sebagai keinginan atau daya tarik seseorang terhadap materi belajar untuk memperoleh ilmu yang lebih baik yang dapat merubah kepribadiannya ke arah yang lebih baik, serta derajat dan martabat yang lebih tinggi. Minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar.
4. Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat piker, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logis dan intuisi, analisis dan kontruksi, generalitas dan individualitas, dan mempunyai cabang-cabang antara lain Aritmatika, Aljabar, Geometri, dan Analisis.⁷ Jadi Matematika bahasan simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan,

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor– Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), hlm.2

⁶ Ahmad Susanto, *Op. cit.*, hlm. 68

⁷ Hamzah, B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.109.

mulai dari unsur yang tidak didefenisikan ke unsur yang didefenisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.

5. Siswa adalah seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal.⁸ Jadi siswa adalah anak didik yang mendalami atau menuntut ilmu di sekolah. Dalam hal ini siswa yang dimaksud adalah siswa yang sedang belajar di Kelas VIII-1, SMP Negeri 2 Panyabungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas didapat rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar Matematika siswa di Kelas VIII-1, SMP Negeri 2 Panyabungan?
2. Masalah apa yang dihadapi guru dan siswa terkait minat belajar Matematika siswa Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan minat belajar Matematika siswa Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan?
4. Bagaimana proses pembelajaran dalam mengembangkan minat belajar Matematika siswa Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan?

⁸ Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik*, (Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 135)

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik pijak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan minat belajar Matematika siswa Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan.
2. Mengkaji masalah yang dihadapi siswa dan guru terkait dengan minat belajar Matematika siswa Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan.
3. Memperoleh gambaran tentang upaya guru dalam mengembangkan minat belajar Matematika siswa Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan.
4. Memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran dalam mengembangkan minat belajar Matematika siswa Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengetahui minat belajar Matematika. Selain itu menambah wawasan dan memperluas cakrawala pengetahuan mengenai minat belajar Matematika.

2. Manfaat praktis

- a. Memberi gambaran bagi siswa tentang pentingnya minat belajar Matematika.

- b. Menambah wawasan guru bidang studi Matematika dalam menganalisis minat belajar Matematika siswa.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran kepada peserta didik supaya berminat dalam belajar Matematika.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Minat

Secara bahasa minat adalah “satu sikap yang berlangsung terus-menerus yang menarik perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya”¹. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Minat sering diartikan sebagai keinginan, ketertarikan, serta kecenderungan hati untuk memberikan perhatian terhadap sesuatu. Begitu juga dalam dunia pendidikan, minat sering dihubungkan dengan peserta didik, yakni keinginan anak untuk belajar. Hilgard memberi rumusan tentang minat yang dikutip oleh Slameto yaitu sebagai berikut “*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”.²

Sementara itu minat juga dapat diartikan sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu soal atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya, dan minat adalah faktor pendorong yang sangat penting dalam

¹J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* Diterjemahkan dari “Dictionary of Psychology” oleh kartini Kartono, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008). hlm. 255.

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 57

belajar. Minat adalah suatu motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilihnya.³

Minat adalah suatu sifat yang relative dan menetap pada diri seseorang.⁴ Minat juga dapat diartikan sebagai kemauan yang berarti gejala jiwa yang mencerminkan adanya kehendak pada diri individu terhadap suatu objek tertentu, keinginan ini diiringi dengan adanya: dorongan, keinginan, hasrat, kecendrungan dan kemauan.⁵ Untuk itu apabila seseorang mempunyai kecendrungan terhadap sesuatu, maka ia akan memberikan perhatian yang positif terhadap suatu yang diinginkannya itu.

Minat merupakan adanya lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁶ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh dikemudian hari.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

³Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, Jilid 2*, Alih Bahasa Media Meitasari Tjandrasa, (Bandung: Erlangga, 1995), hlm. 114.

⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 27.

⁵Chalidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm.44.

⁶Slameto, *Op.cit.*, hlm.108.

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat, atau memperoleh pekerjaan, serta hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Berdasarkan beberapa pengertian yang tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah keinginan, rasa suka, rasa tertarik pada suatu hal yang mendorong hati untuk melakukan sesuatu karena hal itu mempunyai sangkutpaut serta memberi manfaat kepada dirinya.

2. Macam-macam minat

Minat dapat digolongkan beberapa macam, ini tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongannya misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.

a. Berdasarkan timbulnya minat, minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks.

2) Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita, sebagai contoh: keinginan memiliki untuk memiliki mobil, kekayaan, pakaian yang mewah, dengan memiliki hal-hal tersebut secara tidak langsung akan menganggap kedudukan atau harga diri bagi orang yang istimewa pada orang-orang yang punya mobil, kaya, berpakaian mewah dan lain-lain. Contoh yang lain misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga ini menimbulkan minat individu untuk belajar dan berpartisipasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.⁷

b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Sebagai contoh seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan.

2) Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada

⁷Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm 263

kemungkinan minat tersebut hilang. Seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas setelah tujuannya ini tercapai minat belajarnya menjadi turun.⁸

c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat, minat dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

- 1) *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.
- 2) *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
- 3) *Testted interest* adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- 4) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada

⁸*Ibid.*, hlm. 266-267

subyek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.⁹

3. Pengertian Belajar

Belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, sebab belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga menyangkut masalah perkembangan emosi, interaksi social dan perkembangan kepribadian bagi seseorang. Untuk lebih jelas berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat ahli tentang pengertian belajar.

Menurut James O. Wittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.¹⁰

Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹² Sedangkan menurut Hilgard

⁹*Ibid.*, hlm. 267-268

¹⁰Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1998), hlm.104

¹¹Slameto *Op. cit.*, hlm.2

¹²*Ibid.*, hlm. 78.

yang dikutip oleh Nana Syaodih belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap situasi.¹³

Belajar (*learning*) juga dapat didefinisikan sebagai perubahan yang secara relative berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh, kemudian dari pengalaman-pengalaman, dan belajar itu adalah suatu proses yang aktif, artinya orang yang belajar itu ikut serta dalam proses dengan aktif, karena orang yang belajar itu mempelajari apa yang sedang yang dilakukannya, apa yang dirasakannya, dan apa yang dipikirkannya.¹⁴

Selanjutnya belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang kita pelajari, karena belajar merupakan bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses bukan hasil, karena belajar itu berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah proses dasar perkembangan hidup manusia yang melalui suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan yang

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 156

¹⁴E.P.Hutabarat, *Cara Belajar*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), hlm. 12

¹⁵Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 104-105.

bersifat deduktif. Karena belajar itu berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

4. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar dapat diartikan sebagai keinginan atau daya tarik seseorang terhadap materi belajar untuk memperoleh ilmu yang lebih baik yang dapat merubah kepribadiannya ke arah yang lebih baik, serta derajat dan martabat yang lebih tinggi. Minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif dan psikomotor lahir batin.

Dengan memperhatikan pengertian minat belajar tersebut, maka semakin kuatlah tentang anggapan bahwa minat belajar adalah suatu hal yang abstrak (tidak bisa dilihat secara langsung dengan mata kepala), namun dengan memperhatikan dari aktivitas serta hal-hal lain yang dilakukan oleh seseorang minat belajar tersebut bisa diketahui dengan cara menyimpulkan dan menafsirkannya.

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa minat dalam belajar sangat besar pengaruhnya, karena ia dapat memberikan dorongan untuk berhubungan secara aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa minat mempunyai peranan dalam belajar di antaranya memudahkan terciptanya konsentrasi, mencegah gangguan dari luar, memperkuat melekatnya bahan pelajaran, dan memperkecil kesalahan

dalam belajar. Minat juga berhubungan dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tetaplah minat yang merupakan alat motivasi pokok.

5. Cara memperoleh minat dalam belajar dan fungsinya.

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam belajar. Minat merupakan suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Jika ada siswa yang berminat terhadap sesuatu dalam belajar, maka dia akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Aspek yang perlu diperhatikan agar siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar adalah dengan memperoleh minat. Karena menurut William Armstrong yang diikuti oleh The Liang Gie dalam bukunya Cara Belajar yang Efisien II, menegaskan ada sepuluh cara untuk memperoleh minat belajarnya:

- a. Siswa hendaknya berusaha menetapkan apa yang ingin diperbuatnya dan kemana akan menuju.
- b. Tetapkan suatu alasan bagi pekerjaan yang dilakukan dan dengan demikian membersihkannya dari unsur pekerjaan yang membosankan.
- c. Siswa hendaknya berusaha menentukan tujuan hidupnya ingin menjadi apa.
- d. Lakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh untuk menangkap keyakinan guru mengenai dan pengabdian diri pada pelajaran yang bersangkutan.

- e. Siswa hendaknya membangun suatu sikap yang positif, yaitu mencari minat-minat yang baik ketimbang alasan-alasan penghindar yang buruk.
- f. Siswa hendaknya menerapkan keaslian dan kecerdasannya dalam mata pelajaran sebagaimana dilakukannya pada kegemarannya.
- g. Berlakulah jujur terhadap diri sendiri. Minat siswa akan meningkat dalam pertimbangan langsung dengan banyaknya belajar yang sepenuh hati dilakukannya.
- h. Peraktekkan kebajikan-kebajikan dari minat dalam ruang kelas, yaitu tampak dan berbuat seakan-akan sungguh berminat. Ini bukan penipuan diri, melainkan latihan yang berharga.
- i. Siswa hendaknya menggunakan nalurinya menghimpun untuk mengumpulkan keterangan. Hal ini tidak saja membantu perkembangan minat, melainkan juga konsentrasi.
- j. Janganlah takut untuk menggunakan hasil dari kerja orang yang berani memberikan kekuasaan memerintah kepada rasa ingin tahu mereka.¹⁶

Sejalan dengan penjelasan di atas Crow and crow menyajikan solusi langkah untuk memperoleh minat belajar, sebagai yang dikutip oleh The Liang Gie dalam bukunya *Cara Belajar yang Efisien II* adalah:

- a. Siswa hendaknya memusatkan perhatiannya pada tujuan-tujuan yang pasti yang ingin dicapainya.
- b. Masukkan unsur permainan dalam belajar.
- c. Buatlah secara cermat rencana belajar dan melaksanakan rencana itu.

¹⁶ The Liang Gie, *Cara Belajar Efisien II*, (Yogyakarta: Liberty, 1995), hlm.133

- d. Siswa hendaknya mengetahui dan memperoleh kepastian mengenai tujuan dari tugas-tugas belajar.
- e. Siswa hendaknya mencapai kepuasan dari belajarnya.
- f. Bangunlah suatu sikap positif terhadap belajar.
- g. Siswa hendaknya melaksanakan kebebasan emosional dan pengendaliannya.
- h. Pergunakanlah kemampuan diri sendiri sampai taraf sepenuhnya.
- i. Hindarkanlah pengaruh-pengaruh yang mengganggu konsentrasi ketika melakukan belajar.
- j. Siswa hendaknya ikut aktif dalam diskusi kelas.
- k. Siswa hendaknya mempersilahkan guru untuk menilai kemajuan belajarnya.¹⁷

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa suatu minat dalam belajar merupakan suatu kejiwaan yang menyertai siswa di kelas dan menemani siswa dalam belajar. Oleh sebab itu minat mempunyai fungsi pendorong yang kuat dalam belajar.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat belajar

Minat belajar adalah kecenderungan hati seseorang terhadap pelajaran yang ia inginkan. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, misalnya karena keinginan yang kuat untuk memperoleh suatu pekerjaan yang baik serta ingin memperoleh kesenangan dan kebahagiaan.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 134

Sedangkan menurut Crow and Crow ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu :

- a. Dorongan dari dalam individu. Misalnya dorongan ingin makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, kemudian dorongan ingin tahu membangkitkan minat untuk membaca, belajar dan menuntut ilmu, dan lain-lain, juga dapat membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas.
- b. Motif sosial. Misalnya minat untuk belajar untuk menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat dan mendapat kedudukan yang tinggi.
- c. Faktor emosional. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapat kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut dapat memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut. Sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.¹⁸

Namun pada umumnya yang mempengaruhi minat belajar digolongkan menjadi dua faktor yaitu intern dan ekstern yaitu :

a. Faktor Internal

1. Aspek fisiologi

Aspek yang menggambarkan tentang keadaan umum jasmani yang menandai tentang tingkat kebugaran organ-organ tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan keinginan siswa dalam mengikuti proses belajar.¹⁹ Misalnya kondisi tubuh yang lemah, pusing, dapat menurunkan semangat dan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang berhasil.

¹⁸Wasty Soemanto, *Op. cit.*, hlm.264

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 145.

2. Aspek psikologi

Aspek ini menggambarkan tentang keadaan intelegensi, motivasi, bakat atau minat seseorang tentang belajar, semua aspek psikologis ini sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan minat belajar seseorang serta dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajarnya.

b. Faktor Eksternal

Selain factor intern siswa juga masih dipengaruhi fator eksternal dalam menumbuhkan minat siswa. Faktor eksternal tersebut adalah adanya kekuatan dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Adapun faktor-faktor eksternal tersebut ialah:²⁰

1. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan social yang dapat berpengaruh ada tiga yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah .Ketiga ini sangat besar peranannya dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya.

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga anak yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.²¹ Semua faktor ini sangat besar mempengaruhi satu sama lain, karena cara orang tua

²⁰Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.54.

²¹Slameto, *Op. cit.*, hlm. 60-62

mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Wirowidjojo yang dikutip menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang kurang baik. orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa belajar dengan alasan segan adalah tidak benar, karena jika dibiarkan anak bisa menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau dan mendidik anak dengan cara yang keras juga merupakan cara mendidik yang salah karena bisa menimbulkan anak menjadi takut dan benci untuk belajar.

Jadi bimbingan dan penyuluhan dari orang tua akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak tersebut, dengan menggunakan dua unsur dasar yaitu:

Unsur kasih sayang, unsur kasih sayang sangatlah penting dalam mendidik anak karena tanpa kasih sayang anak akan merasa tidak diperhatikan, tidak diperdulikan bahkan anak akan menganggap bahwa orang tuanya tidak peduli dengan keberadaan dia. Unsur kesadaran akan tanggung jawab untuk perkembangan anak, karena lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan

paling utama, dan sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan, serta keadaan rumah dan ekonomi keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang akan dicapai oleh anak tersebut. Jadi, apabila orang tua lalai dalam mendidik anak, maka anak berperilaku menyimpang tidak mau belajar dan anak menjadi bandel, dan sebaliknya apabila suasana rumah tangga itu memberi respon yang baik dan memberikan motivasi yang baik, misalnya member hadiah, maka anak akan senang untuk belajar. Oleh karena itu, kita harus selalu menciptakan suasana rumah tangga yang baik.²²

b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat dan tetangga serta teman sepermainannya juga sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar anak. Karena anak hidup dan berkembang di dalam masyarakat yang heterogen. Maka masyarakat dapat menciptakan lingkungan masyarakat yang positif agar anak dapat bertingkah dengan baik juga.

Jadi, kita harus dapat menciptakan suasana lingkungan yang kondusif dan baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

c) Lingkungan sekolah

Lingkungan sosial yang ketiga yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan ini sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak karena lingkungan ini merupakan tempat yang pokok dalam belajar, karena disinilah terdapat proses belajar mengajar. Adapun yang termasuk faktor yang mempengaruhi minat belajar di sekolah ada 11 (sebelas) sebagai berikut:

- 1) Metode mengajar, yaitu suatu cara / jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Bila metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Jadi, guru harus dapat menggunakan metode yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik.
- 2) Kurikulum, dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk diterimanya, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

²²Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991), hlm.31.

- 3) Relasi guru dengan siswa yang baik, artinya siswa akan menyukai gurunya juga akan menyukai mata pelajaran yang diajarkannya sehingga siswa berusaha mempelajarinya dengan sebaik-baiknya.
- 4) Relasi siswa dengan siswa sangat perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.
- 5) Disiplin sekolah mencakup kedisiplinan guru, siswa (tata tertib), pegawai, dan lain-lain. Karena kedisiplinan guru dalam mengajar dapat memberikan hasil belajar yang baik.
- 6) Alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.
- 7) Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.
- 8) Standar pelajaran di atas ukuran itu tidak perlu karena guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.
- 9) Keadaan gedung juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak. Apabila keadaan gedung yang baik dan fasilitas yang lengkap akan membuat minat belajar anak menjadi baik.
- 10) Metode belajar juga sangat menentukan hasil belajar yang baik. banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah, untuk itu perlu pembinaan dari guru.
- 11) Tugas rumah ini juga sangat besar perannya dalam meningkatkan minat belajar anak. Tetapi sering pada tugas yang banyak dapat memberikan kebosanan dan kelelahan bagi anak dan hasil belajarnya tidak sempurna.

c. Faktor lingkungan non-sosial

Factor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah keadaan cuaca (suhu udara, mendung, hujan), waktu (pagi, siang, sore, malam), kondisi tempat (keberhasilan letak sekolah, keadaan fisik kelas, ketenangan), penerangan (lampu, matahari, gelap, remang-remang), dan lain-lain.²³

²³Wasty Soemanti, *Op.cit.*, hlm. 115.

Keadaan rumah yang sempit dan berantakan dan peralatan belajar yang tidak mendukung, berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa. Tetapi apabila keadaannya yang nyaman dan peralatannya lengkap bisa menumbuhkan reaksi yang baik dalam melakukan proses belajar dan mendapat hasil yang baik.

7. Upaya yang Dapat Dilakukan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan hati manusia untuk memperoleh hal yang ada di luar dirinya. Untuk menumbuhkan minat tersebut terkadang didorong oleh pengaruh dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya sendiri. Seperti halnya kita ketahui bahwa minat itu bisa tumbuh dari upaya kita sendiri karena keinginan yang kuat.

Seseorang yang kurang berminat dalam belajar dia dapat berusaha sendiri untuk mengenal manfaat pelajaran itu sehingga ia lebih berminat untuk mempelajarinya. Jika seseorang mengenal betul manfaat pelajaran itu maka ia akan menyayangnya dan berusaha untuk memilikinya.

Selain dari itu yang dapat menumbuhkan minat belajar seseorang adalah dari lingkungan, baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat. “Ketiga lingkungan pendidikan tersebut (keluarga, sekolah dan masyarakat) dapat memberikan motivasi/minat belajar yang baik bagi anak

jika dilakukan secara bersama. Dimana masing-masing lingkungan saling bekerja sama dalam mendidik anak”²⁴.

Dari pendapat ini dapat diketahui bahwa orang tua dalam lingkungan keluarga dapat berupaya dalam menumbuhkan minat belajar pada anak. Karena orang tua yang bijak akan selalu memberikan bimbingan dan dorongan terhadap anaknya agar lebih giat belajar, misalnya dengan memberi hadiah pada anak apabila memperoleh prestasi, dan dengan adanya pemberian hadiah ini anak akan termotivasi akan lebih giat dalam belajar. Sebaiknya bila anak gagal atau prestasinya menurun orang tua dapat membantunya dan memberikan arahan dan bimbingan agar anak tidak kecewa dan malas belajar.

Lingkungan sekolah juga dapat berupaya untuk menumbuhkan minat belajar pada anak didiknya. Seperti yang dilakukan orang tua di dalam lingkungan keluarga, selain itu bisa dari gaya mengajar, metode yang digunakan serta media yang menarik.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, maka apabila bahan pelajarannya tidak diminati, maka akan sulit bagi mereka untuk mempelajarinya dengan baik, sebab tidak ada daya tarik dan motivasi baginya. Oleh sebab itu, sangat diperlukan adanya kemampuan seorang guru untuk dapat membangkitkan minat anak didiknya untuk menerima pelajaran yang disajikan oleh guru tersebut.

²⁴Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara,1995), hlm. 96

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat anak didik di antaranya sebagai berikut:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan pada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam teknik dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.²⁵

Adapun cara lain yang dapat dilakukan guru untuk menarik minat siswa (anak didik) yaitu :

- a. Pelajaran diupayakan selalu merangsang minat besar anak didik untuk mengetahui hakikat pengertian dari pengajaran. Untuk itu guru harus mengetahui akan minat-minat anak didiknya.
- b. Hubungkanlah pelajaran itu dengan kejadian-kejadian dan peristiwa anak didik di sekitarnya. Sehingga pengajarannya menjadi aktual (nyata). Hal ini sangat membantu pemahaman anak didik, dan anak merasa senang karena pelajaran benar-benar dapat menyentuh dan dirasakan manfaatnya.
- c. Alat peraga /media pengajaran dapat menarik perhatian anak didik karena media pengajaran itu dapat memperjelas pengertian dan sangat menyenangkan bagi anak didik. Terutama pada anak-anak tingkat dasar. Sedangkan pada tingkat yang lebih tinggi peranan alat peraga dapat dikurangi dan menekan pada abstraksi daya nalar.
- d. Pelajaran selalu disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik.
- e. Guru hendaknya mempersiapkan bahan pelajaran itu secara baik, menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi dan cocok. Di samping itu sikap guru dalam mengajar pun harus diperhatikan misalnya : cara berdiri,

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm.133.

cara berbicara selalu ada intonasinya (tinggi kadang-kadang rendah) termasuk dalam cara berpakaian pun sangat berpengaruh terhadap perhatian anak.

- f. Setiap pelajaran guru dapat memberikan ihtisar mengenai pelajaran yang diberikan tersebut.
- g. Pada umumnya situasi kelas seperti : kebersihan, penataan ruang kelas termasuk kebisingan baik timbul dari dalam kelas itu sendiri yaitu keributan anak didik dalam kelas, maupun dari pengaruh luar seperti : kebisingan suara kendaraan da lain-lain dapat mengganggu perhatian belajar anak didik. Oleh sebab itu situasi kelas/sekolah hendaklah diciptakan sedemikian rupa agar menarik minat perhatian anak didik dalam proses belajar mengajar.²⁶

Gaya mengajar guru juga dapat meningkatkan minat belajar siswanya, yaitu dengan gaya mengajar yang bervariasi. Adapun variasi yang dapat dibuat meliputi variasi suara, gerakan anggota badan dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Karena semua itu memiliki nilai tersendiri bagi murid khususnya variasi suara.

Seorang guru yang hendak mengajar harus dapat mengatur variasi (irama) suaranya supaya menarik dan tidak membosankan bagi siswa, dan suara itu tidak dapat didengar seluruh murid yang ada di kelas tersebut. Karena dengan irama suara yang kadang lembut dan menekan pada siswa yang kurang perhatian bisa mengembalikan konsentrasinya kembali pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Metode mengajar juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar anak didik. Karena adanya perbedaan pada anak didik yang harus diperhatikan seperti aspek biologisnya, intelektual serta

²⁶Tyar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 102-103.

psikologisnya. Maka guru harus pandai-pandai dalam memilih metodenya dalam menyampaikan materi pelajarannya.

Seorang guru juga harus dapat menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi sebab media dan sumber belajar itu bisa menumbuhkan minat belajar bagi anak. Media merupakan suatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa. Untuk itu guru harus dapat mengenal, memilih dan menggunakan suatu media dengan baik karena menyangkut dengan hasil yang akan dicapai serta guru juga harus dapat membuat alat-alat bantu yang sederhana.

Lingkungan masyarakat juga dapat memberikan pengaruh dalam menumbuhkan minat belajar bagi anak, karena setiap anak mempunyai minat dan kebutuhan yang berbeda-beda seperti anak di kota berbeda minat dan kebutuhannya dengan anak di desa. Untuk itu kita harus dapat menciptakan suasana lingkungan yang baik dan nyaman. Sebab jika lingkungan anak tergolong terpelajar, maka dengan sendirinya anak itu akan giat belajar. Sebaliknya jika anak bergaul di lingkungan anak yang kurang baik, kemungkinan besar anak tersebut akan terpengaruh dalam terhadap hal-hal yang tidak baik bahkan minat belajarnya akan berkurang, bahkan dan tidak ada sama sekali.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar itu dapat timbul dari beberapa faktor dari individu itu sendiri dan lingkungannya seperti keadaan keluarga, sekolah serta lingkungan masyarakat. Ketiga

faktor ini harus dapat saling mendukung satu sama lain dan seorang guru itu harus dapat berperan ganda dalam meningkatkan minat belajar tersebut baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan minat belajar yaitu:

1. Skripsi Asteria Agusti Rani dengan judul “Aktivitas dan Minat Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia di SD Gambiranom Yogyakarta Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa 80% siswa dalam kelas melaksanakan aktivitas belajar yang meliputi aktivitas oral, motor dan mental dalam intensitas yang tinggi, siswa melakukan aktivitas oral menjawab pertanyaan, menyampaikan dan menjelaskan secara rinci pemecahan masalah, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menanggapi penyelesaian masalah dan komentar teman sekelas dan siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran Matematika menggunakan pendekatan PMRI.²⁷
2. Skripsi Paisal Yusuf Rangkuti dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Siswa Belajar Matematika di Kelas XI MAS NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat

²⁷ Asteria Agusti Rani, “Aktivitas dan Minat Belajar Siswa Kelas V dalam pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia di SD Ganmiranom Yogyakarta,” *Skripsi*₂ (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Yogyakarta, 2011), hlm. 119

belajar Matematika siswa yaitu a) faktor intrinsik seperti kematangan minat untuk mencari ilmu di luar waktu belajar yaitu 22 orang (78%), dan gembira dalam belajar yaitu 12 orang (43%), b) ekstrinsik, seperti keadaan fisik yang sakit yaitu 25 orang (89%), c) penggunaan metode yang bervariasi yaitu 19 orang (69%) dan ingin mendapatkan hadiah dari orang tua yaitu 12 orang (43%).²⁸

3. Skripsi Ahmad Kholid dengan judul “Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan”. Penelitian tersebut menyimpulkan minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan dikategorikan baik. Faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa dan usaha mengatasi siswa yang malas membawa buku pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan disuruh sebangku dengan temannya yang membawa buku, sedangkan siswa yang tidak bisa membaca al-Quran usaha mengatasinya adalah diusahakan supaya menyalin ke dalam Bahasa Indonesia. Upaya yang dilakukan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk menarik minat siswa adalah mempersiapkan perencanaan pembelajaran yaitu tujuan intruksional, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode dan alat bantu serta evaluasi.²⁹

²⁸ Paisal Yusuf Rangkuti, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Siswa Belajar Matematika di Kelas XI MAS NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas,” *Skripsi*, (Padangsidempuan: Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika, FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 77

²⁹ Ahmad Kholid, Minat Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan,” *Skripsi*, (Padangsidempuan: Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika, FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2011), 65.

Sejalan dengan penelitian diatas, ada persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Persamaan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Asteria Agusti Rani. Perbedaannya yaitu:

Penelitian Asteria Agusti Rani ingin melihat bagaimana aktivitas serta minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan PMRI. Sedangkan penelitian ini ingin menganalisis minat belajar Matematika siswa. Selain itu perbedaannya juga terdapat pada lokasi, sample, waktu. Persamaannya yaitu pada jenis penelitiannya yaitu jenis penelitian kualitatif. Tetapi pada penelitian ini menggunakan kualitatif type *Grounded Theory*, sedangkan penelitian Asteria Agusti Rani menggunakan kualitatif deskriptif.

- b. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Paisal Yusuf Rangkuti yaitu:

Perbedaannya yaitu: penelitian Paisal Yusuf Rangkuti ingin melihat apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Matematika siswa. Sedangkan penelitian ini hanya ingin menganalisis minat belajar matematika siswa. Selain itu perbedaannya juga terdapat pada lokasi, sample, waktu. Persamaannya yaitu pada jenis penelitiannya yaitu sama-sama jenis penelitian kualitatif. Tetapi pada penelitian ini menggunakan kualitatif type *Granded Theory*, sedangkan penelitian Paisal Yusuf Rangkuti menggunakan kualitatif deskriptif.

- c. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Kholid yaitu:

Perbedaannya yaitu: Penelitian Ahmad Kholid ingin melihat Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 5 Padangsidempuan. Sedangkan penelitian ini hanya ingin menganalisis minat belajar Matematika siswa. Selain itu perbedaannya juga terdapat pada lokasi, sample, waktu. Persamaannya yaitu pada jenis penelitiannya yaitu sama-sama jenis penelitian kualitatif. Tetapi pada penelitian ini menggunakan kualitatif type *Graded Theory*, sedangkan penelitian Ahmad Kholid menggunakan kualitatif deskriptif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Panyabungan pada kelas VIII-1, Tahun Ajaran 2016/2017, yang beralamat di Jl. Sutan Sori Pada Mulia Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Pemilihan lokasi di SMP Negeri 2 Panyabungan adalah untuk melihat bagaimana Minat Belajar Matematika Siswa di sekolah yang bersangkutan. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan November 2016, sebagaimana yang terdapat pada lampiran 9.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman.¹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *grounded theory*. Pendekatan grounded teori (*Grounded Theory Approach*) adalah metode penelitian kualitatif yang menggunakan sejumlah prosedur sistematis guna mengembangkan teori dari kancah.²

Menurut Glaser dan Strauss *Grounded Theory* adalah teori umum dari metode ilmiah yang berurusan dengan generalisasi, elaborasi dan validasi dari teori ilmu sosial.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.107.

²Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipustaka Media.2016). hlm.118.

Lebih lanjut Strauss dan Corbin mengajukan bahwa penelitian *grounded theory* mempunyai tujuan untuk membangun teori yang dapat dipercayai dan menjelaskan wilayah di bawah studi.³

Pemilihan metode ini didasarkan atas keingintahuan peneliti untuk melihat lebih mendalam bagaimana minat belajar Matematika siswa kelas VIII-1, SMPN 2 ,Panyabungan. Pada akhirnya dapat disusun suatu teori baru yang didasari oleh teori yang sudah ada yang dapat memberi gambaran yang jelas tentang minat belajar matematika siswa. Dalam penelitian kualitatif, *grounded theory* tidak berangkat dari teori untuk menghasilkan teori baru melainkan berupaya menemukan teori bedasar teori empirik, bukan membangun teori secara deduktif logis.

Karena itu, *grounded theory* melepaskan teori dan peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dengan kata lain, penelitian model *grounded theory* bergerak dari data menuju konsep. Data yang telah diperoleh dianalisis menjadi fakta, fakta menjadi konsep. *Grounded theory* dikembangkan secara induktif selama penelitian sedang berlangsung dan melalui interaksi yang terus menerus dengan data di lapangan.

C. Unit Analisis/Sbuyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswi perempuan, tahun ajaran 2016-2017. Pemilihan kelas ini tidak dilakukan secara acak, melainkan karena peneliti hanya memiliki

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 192.

akses untuk meneliti di kelas tersebut. Alasan tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa kelas VIII-1 adalah siswa kelas unggulan yang ditentukan dari nilai rata-rata raport. Pengambilan subjek penelitian adalah pertimbangan tertentu, yaitu untuk memperoleh data atau informasi yang luas, rinci, dan mendalam tentang minat belajar Matematika siswa sehingga diperoleh suatu kebenaran yang bermakna dan menyeluruh. Subyek diambil dari tiga kategori siswa yang memiliki kemampuan Matematika level tinggi, sedang dan rendah yang sudah dapat mewakili seluruh siswa di kelas VIII-1. Pemilihan level ini didasarkan kepada guru Matematika yang ditentukan berdasarkan nilai dari siswa.

D. Sumber data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁴ Dalam hal ini dijadikan sebagai sumber data primer adalah siswa yang memiliki kemampuan Matematika level tinggi, sedang dan rendah yang sudah dapat mewakili seluruh siswa di kelas VIII-1, yaitu dilakukan kepada 10 (sepuluh) orang siswa yaitu terdiri dari 4 orang siswa berkemampuan tinggi (Afrita Sari, Anisa Putri Rahmadani Lubis, Putri Pramudinta dan Sahmiatun Adawiyah Tanjung), 3 orang

⁴ Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 21

siswa berkemampuan menengah (Ananda Ar-rasyid, Irgi Ananda, Juhairiyah) dan tiga orang siswa berkemampuan rendah (Maulana Jambak, Suci Pramudinta, Dedi Hermansyah). Pemilihan level ini didasarkan kepada guru Matematika yang ditentukan berdasarkan nilai Matematika dari siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada.⁵ Dalam hal ini yang dijadikan data sekunder adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Panyabungan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui instrumen pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa

⁵ Ibid hlm. 21

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 308.

berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar.⁷ Observasi dengan pengamatan langsung terhadap tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dengan situasi sebenarnya dimana observasi digunakan mengumpulkan data bagaimana kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika di kelas VIII-1.

Adapun langkah peneliti melakukan observasi yaitu:

b. Persiapan observasi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan yang akan diteliti. Setelah memperoleh informasi, penulis merangkum dan memilih hal-hal yang dapat menunjang penulisan serta membuat panduan observasi.

c. Menentukan fokus observasi

Fokus observasi yang peneliti maksud adalah pertanyaan yang muncul dalam fokus observasi seperti mengobservasi bagaimana minat belajar Matematika, mengobservasi masalah yang dihadapi guru dan siswa terkait minat belajar matematika, mengobservasi upaya guru dalam mengembangkan minat belajar Matematika dan mengobservasi proses pembelajaran dalam mengembangkan minat belajar Matematika. Yang diamati secara langsung ketika proses pembelajaran.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.220.

d. Merekam observasi

Merekam observasi disini yaitu membuat catatan hasil observasi seperti peneliti mengambil catatan lapangan dan ditulis menggunakan laptop ataupun merekam hasil observasi.

1. Wawancara/Interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari subyek yang lebih mendalam dan jumlah subyeknya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan.⁸

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu jenis wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang ingin ditanyakan. Dalam hal ini, pewawancara berfungsi sebagai guide (pembimbing) jawaban siswa sehingga pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak

⁸*Ibid.*, hlm. 194-197.

terstruktur ini dapat berkembang. Sedangkan jika ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa pedoman mengenai garis-garis besar yang akan ditanyakan kepada responden. Responden atau subyek yang akan diwawancarai adalah pertimbangan tertentu, yaitu untuk memperoleh data atau informasi yang luas, rinci, dan mendalam tentang minat siswa sehingga diperoleh suatu kebenaran yang bermakna dan menyeluruh. Dan diambil berdasarkan kategori siswa yang memiliki kemampuan Matematika level tinggi, sedang dan rendah yang sudah dapat mewakili seluruh siswa di kelas VIII-1. Pemilihan level ini didasarkan kepada guru Matematika yang ditentukan berdasarkan nilai dari siswa. .

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai nilai-nilai yang berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya.⁹ Adapun cara peneliti dalam melakukan studi dokumentasi ini adalah dengan menemukan informasi berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.¹⁰

Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan studi dokumentasi ialah peneliti akan melihat dokumen-dokumen yang diperlukan antara lain:

⁹Suharsimi Arikunto *Op.,cit.* hlm.145.

¹⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Cipustaka Media, 2016), hlm. 152.

a. Daftar kehadiran

Daftar kehadiran yang peneliti maksud untuk mengetahui apakah guru yang bersangkutan termasuk guru matematika yang bisa menarik minat siswa saat belajar Matematika.

b. Dokumentasi proses belajar mengajar

Dokumen yang peneliti maksud seperti gambar-gambar ketika guru yang dimaksud sedang melaksanakan proses belajar mengajar dan dokumen mengenai prestasi yang pernah dicapai. Adapun tujuan dokumen ini yaitu untuk mengetahui apa saja prestasi-prestasi yang pernah didapatkan siswa dalam belajar Matematika.

c. Dokumen mengenai kegiatan yang pernah diikuti oleh siswa.

d. Dokumen Raport siswa.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) yang berkaitan dengan kajian penelitian. Sesuai dengan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pengolahan dan analisis terhadap data dapat diperoleh dengan langkah-langkah, yaitu:

- a) Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- b) Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.

- c) Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d) Data yang telah dipaparkan akan dianalisis kualitatif *grounded theory*.
- e) Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

2. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji:¹¹

- a. Perpanjangan pengamatan
Hal ini mengingat karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.
- b. Meningkatkan ketekunan
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
- c. Triangulasi
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Dalam hal ini peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

¹¹*Ibid.*, hlm. 369-378.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman skripsi ini dengan jelas, maka penulis mengklafikasikannya kepada beberapa bab dan pasal-pasal.

Bab I adalah bab Pendahuluan yang memuat latar belakang yang akan memunculkan sebuah rumusan masalah, rumusan masalah berisi tentang masalah-masalah yang muncul dalam penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian. Batasan istilah merupakan batasan-batasan terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian.

Bab II berisikan Tinjauan Pustaka yang terdiri dari kajian teori dan penelitian terdahulu. Bab ini merupakan pembahasannya mencakup tentang pengeritan minat, macam-macam minat, pengertian belajar, pengertian minat belajar, fungsi minat dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar. Juga membahas tentang penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu adalah bahan pembanding peneliti yang didapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang dibahas oleh peneliti.

Bab III menguraikan Metodologi Penelitian yang memuat penjelasan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, unit analisis atau subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian yang dilakukan dan teknik pengecekan keabsahan data dan dilengkapi sistematika pembehasan.

Bab IV berisikan Hasil Penelitian dan pembahasan yang memuat tentang Keadaan minat siswa dalam belajar Matematika di kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan, masalah apa yang dihadapi guru dan siswa terkait minat belajar Matematika siswa kelas VIII-1, upaya guru Meningkatkan minat belajar Matematika siswa Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan, proses pembelajaran dalam mengembangkan minat belajar Matematika siswa kelas VIII-1, analisis hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang peneliti sampaikan berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Minat Siswa Dalam Belajar Matematika di Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan

Dari data yang terkumpul dapat diperoleh gambaran bahwa minat siswa belajar Matematika di kelas VIII-1 adalah siswa yang berkemampuan tinggi memiliki minat yang tinggi saat belajar Matematika, siswa yang berkemampuan menengah berminat saat belajar Matematika dan siswa yang berkemampuan rendah juga berminat dalam belajar Matematika. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar Matematika siswa di kelas VIII-1 adalah baik. Hal ini didasarkan kepada:

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran Matematika siswa di kelas VIII-1, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Ketiga metode tersebut digunakan secara bersamaan dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menciptakan suasana yang kondusif yaitu dengan cara membuat suasana belajar menjadi lebih santai.¹

¹ *Observasi*, tanggal 20 Oktober 2016, di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan.

a. Observasi terhadap siswa yang berkemampuan tinggi

Siswa yang berkemampuan tinggi di kelas VIII-1 saat mengikuti proses pembelajaran Matematika adalah ramai dalam artian siswa berperan aktif. Siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran Matematika, mencatat materi belajar, bertanya seputar materi pembelajaran, menjawab pertanyaan yang muncul dalam proses belajar, tertawa saat guru memberikan stimulus yang mengundang tawa, menyimak teman sedang berbicara atau bertanya, tidak mengobrol saat guru menjelaskan materi dan tertantang untuk mengerjakan soal-soal latihan.

Hasil observasi yang dilakukan di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan bahwa “Salah satu siswa yang berkemampuan tinggi membawa buku yang berkaitan dengan pelajaran Matematika saat belajar yaitu siswi yang bernama Syamiyatun Adawiyah. Siswi ini membawa buku Rumus-Rumus Matematika, alasan membawa buku ini karena dibuku tersebut ada tentang segitiga yang berkaitan dengan pelajaran mereka yaitu *Theorema Pythagoras*.”²

b. Observasi terhadap siswa yang berkemampuan menengah

Hasil observasi yang dilakukan di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan terhadap siswa yang berkemampuan menengah bahwa “saat mengikuti proses pembelajaran Matematika adalah kondusif dalam artian

² *Observasi*, tanggal 24 Oktober 2016, di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan.

siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran Matematika, mencatat materi belajar, bertanya bertanya seputar materi pembelajaran, siswa mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru, tertawa saat guru memberikan stimulus yang mengundang tawa, menyimak teman saat sedang berbicara atau bertanya, tidak mengobrol saat guru menjelaskan materi.”³

c. Observasi terhadap siswa yang berkemampuan rendah

Hasil observasi yang dilakukan di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan siswa yang berkemampuan rendah bahwa “saat mengikuti proses pembelajaran Matematika adalah kondusif dalam artian siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran Matematika, mencatat materi belajar, siswa mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru, tertawa saat guru memberikan stimulus yang mengundang tawa.”⁴

2. Hasil wawancara

Keadaan minat siswa dalam belajar matematika di kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika dan 10 orang siswa yang sudah dapat mewakili seluruh siswa yang berada di kelas VIII-1 yaitu bahwa siswa memiliki minat yang baik dalam belajar Matematika. Namun, siswa yang berkemampuan rendah menganggap bahwa pelajaran Matematika itu sulit. Hal ini bisa ditanggulangi dengan mengikuti

³ *Observasi*, tanggal 24 Oktober 2016, di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan.

⁴ *Observasi*, tanggal 24 Oktober 2016, di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan.

kegiatan les Matematika di sekolah, belajar dengan giat dan belajar sama teman yang mengerti.

a. Wawancara dengan guru.

Guru Matematika siswa di kelas VIII-1 yaitu Ibu Sangkot Siregar. Ibu Sangkot mulai mengajar di SMP Negeri 2 Panyabungan pada tanggal 1 Maret 1991 sampai sekarang. Sebelum mengajar Ibu Sangkot menggunakan Satuan Pembelajaran dan Rencana Pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum. Dari setiap pembelajaran harapan Ibu Sangkot adalah keberhasilan setiap siswa.

Ibu Sangkot menjelaskan bahwa siswa di kelas VIII-1 pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung siswa berpartisipasi aktif di kelas. Siswa memiliki sikap yang baik saat belajar Matematika, mereka mendengarkan guru saat menjelaskan, mencatat materi belajar, antusias dalam mengerjakan soal latihan dan bertanya jika tidak mengerti.

Kesulitan siswa saat belajar Matematika adalah mengerjakan perhitungan Matematika dan menghafal rumus. Strategi pembelajaran yang digunakan guru selama ini adalah metode ceramah, tanya jawab, kooperatif learning dan demonstrasi. Guru lebih dominan menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu baru kemudian materi tersebut lebih dikembangkan lagi bersama dengan siswa. Dari sekian jenis strategi

pembelajaran yang diterapkan guru, strategi mengajar yang paling efektif adalah metode ceramah yang diawali oleh guru terlebih dahulu.⁵

b. Wawancara terhadap siswa yang berkemampuan tinggi.

Menurut siswa yang berkemampuan tinggi Matematika itu adalah pelajaran yang menarik, tidak membosankan, menantang, asyik dan tidak terlalu rumit. Sikap di kelas saat belajar Matematika adalah memperhatikan guru saat menjelaskan dan memahami apa yang sedang dijelaskan guru, antusias mengerjakan semua soal yang diberikan guru dan bertanya apabila tidak paham. Jika ada teman yang mengganggu kegiatan belajar Matematika dinasehati agar tidak mengganggu dan mengajaknya belajar agar mengerti pelajaran Matematika. Peran orang tua siswa yang berkemampuan tinggi untuk meningkatkan hasil belajar Matematika adalah mengingatkan siswa agar belajar, mengerjakan PR dan membantunya apabila ada soal Matematika yang tidak mengerti dan orang tua sebagai guru kedua dirumah. Upaya yang dilakukan untuk meingkatkan hasil belajar Matematika adalah selalu mempelajari pelajaran yang akan datang (selanjutnya) sebelum guru menjelaskannya, mengulang-ulang pelajaran yang telah lewat, mengikuti kegiatan les Matematika di sekolah dan mencoba menyelesaikan soal-soal latihan. Persaan saat guru hadir mengajar Matematika adalah sangat senang karena selalu ada PR yang

⁵Sangkot Siregar/Guru Matematika Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan, wawancara tgl 28 Oktober 2016.

sudah diperiksa dan akan diumumkan nilai-nilainya, dan semangat ingin maju di depan kelas untuk menjawab soal. Jika guru Matematika tidak hadir siswa memanggil guru pengganti yaitu guru Matematika yang lain, kalau tidak ada guru Matematika maka siswa belajar sendiri/ membaca buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran Matematika. Siswa berminat membaca dan memiliki buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran Matematika.⁶

c. Wawancara terhadap siswa yang berkemampuan menengah

Menurut siswa yang berkemampuan menengah pelajaran Matematika itu adalah unik, menantang dan terkadang rumit. Sikap siswa saat belajar Matematika di kelas adalah memperhatikan guru menjelaskan, karena jika kelewatan sedikit saja maka tidak akan mengerti pada bidang itu, dan selalu mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Jika ada teman yang mengganggu kegiatan belajar di kelas siswa menegurnya dengan pelan, mengingatkan agar tidak mengganggu dan mengajaknya mengikuti kegiatan pembelajaran Matematika. Peran orang tua siswa berkemampuan menengah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika adalah membantu siswa mengerjakan tugas dan sebagai penyemangat belajar. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika adalah siswa belajar dengan giat, mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku pelajaran dan mengikuti

⁶ Afrita Sari dkk/Siswa Berkemampuan Tinggi di kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan, wawancara tgl 28 Oktober 2016.

kegiatan les Matematika di sekolah agar lebih mengerti. Saat guru hadir mengajar Matematika perasaan siswa senang karena masih dapat melanjutkan pelajaran Matematika. Jika guru tidak hadir siswa mencoba memanggil guru pengganti yaitu guru Matematika yang lain agar dapat melanjutkan pelajaran. Siswa berminat membaca dan memiliki buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran Matematika.⁷

d. Wawancara dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Menurut siswa yang berkemampuan rendah pelajaran matematika adalah sulit dan menantang, tapi jika mendapat nilai yang tinggi akan merasa bangga. Sikap siswa selama belajar matematika di kelas adalah memperhatikan guru saat menjelaskan, jika siswa paham maka siswa akan diam, tetapi jika siswa tidak paham maka siswa akan ribut. Tindakan siswa jika ada teman yang mengganggu kegiatan belajar matematika di kelas adalah tidak peduli (cuek saja). Peran orang tua siswa berkemampuan rendah untuk meningkatkan hasil belajar matematika adalah mengingatkan siswa agar belajar dan mengajari siswa jika tidak mengerti saat mengerjakan PR. Upaya yang dilakukan siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika adalah belajar dengan giat, selalu mencoba dan mengikuti kegiatan les matematika di sekolah. Perasaan siswa saat guru hadir mengajar matematika adalah biasa saja. Jika guru matematika tidak hadir

⁷ Irgi Ananda Ar-rasyid dkk/Siswa Berkemampuan Menengah di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan, wawancara tgl 28 Oktober 2016.

siswa diam saja dan ketika sudah bosan maka siswa akan ribut di kelas. Siswa kurang berminat membaca dan memiliki buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran matematika.⁸

B. Masalah Yang Dihadapi Guru Dan Siswa Terkait Dengan Minat Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII-1.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru Matematika dan 10 orang siswa yang sudah dapat mewakili seluruh siswa di kelas VIII-1 ini, yaitu:

Masalah yang dihadapi guru terkait dengan minat belajar Matematika siswa kelas VIII-1 adalah menyesuaikan siswa yang berkemampuan tinggi, siswa yang berkemampuan menengah dan siswa yang berkemampuan rendah saat menjelaskan pelajaran Matematika. Dan kurangnya pengetahuan awal siswa tentang materi prasyarat terutama mengetahui hitungan dasar Matematika sehingga dapat menghambat dalam mempelajari materi selanjutnya.

Masalah yang dihadapi siswa terkait dengan minat belajar Matematika adalah siswa berkemampuan menengah terkadang tidak dapat menentukan rumus dalam menyelesaikan soal, siswa berkemampuan rendah susah dalam mengerjakan perhitungan Matematika yaitu membagi angka yang banyak, menghafal rumus-rumus Matematika dan tidak dapat menyelesaikan soal Matematika terutama pada materi Theorema Pythagoras.

⁸ Irvan Maulana Jambak dkk/Siswa Berkemampuan Rendah di kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan, wawancara tgl 28 Oktober 2016.

1. Hasil observasi

a. Observasi terhadap guru.

Guru tidak mengalami masalah yang cukup serius dalam proses pembelajaran matematika di kelas VIII-1. Meskipun terkadang Ibu Sangkot bingung menyesuaikan yang berkemampuan tinggi, berkemampuan menengah dan berkemampuan rendah dalam menjelaskan pelajaran agar sama-sama mengerti. Karena setelah guru selesai menjelaskan siswa yang berkemampuan tinggi sudah mengerti, sementara siswa yang berkemampuan menengah dan rendah masih ribut bertanya dan kebingungan.⁹

b. Observasi terhadap siswa yang berkemampuan tinggi

Siswa yang berkemampuan tinggi tidak memiliki kesulitan saat belajar matematika di kelas. Mereka tertantang untuk mengerjakan soal-soal matematika yang diberikan oleh guru, dapat mengerjakan perhitungan matematika dengan benar dan dapat menentukan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal.¹⁰

c. Observasi terhadap siswa yang berkemampuan menengah

Siswa yang berkemampuan menengah memiliki kesulitan saat belajar matematika di kelas. Tidak dapat menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru. Dan terkadang tidak tau menentukan rumus dalam

⁹ Observasi, tanggal 31 Oktober 2016, di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan.

¹⁰ Observasi, tanggal 1 November 2016, di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan.

menyelesaikan soal, sehingga bertanya sama teman yang mengerti dan berdiskusi.¹¹

d. Observasi terhadap siswa yang berkemampuan rendah

Siswa yang berkemampuan rendah memiliki kesulitan saat belajar Matematika di kelas. Siswa susah mengerjakan perhitungan Matematika yaitu membagi angka yang banyak, menghafal rumus-rumus Matematika dan tidak dapat menyelesaikan soal Matematika terutama pada materi *theorema pythagoras*.¹²

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Matematika dan 10 orang siswa yang sudah dapat mewakili seluruh siswa di kelas VIII-1 ini, yaitu:

2. Hasil wawancara

a. Wawancara terhadap guru.

Hambatan yang dihadapi Ibu Sangkot pada saat mengajar Matematika di kelas VIII-1 yaitu perbedaan siswa yang berkemampuan tinggi, berkemampuan menengah dan berkemampuan rendah pada saat menjelaskan pelajaran Matematika. Dimana, Siswa yang berkemampuan tinggi lebih mudah mengerti dibandingkan siswa yang berkemampuan menengah dan berkemampuan rendah. Ketika Ibu sangkot menjelaskan pelajaran, siswa yang berkemampuan tinggi sudah mengerti, sementara siswa yang berkemampuan menengah dan rendah masih ribut bertanya

¹¹ *Observasi*, tanggal 2 November 2016, di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan.

¹² *Observasi*, tanggal 2 November 2016, di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan.

dan kebingungan. Hal tersebut membuat Ibu Sangkot lebih susah untuk menyesuaikan mereka pada saat menjelaskan pelajaran Matematika. Karena Ibu Sangkot berharap semua siswa di kelas VIII-1 ini bisa mengerti terhadap apa pelajaran yang dijelaskannya. Selain itu masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran berlangsung yaitu kurangnya persiapan siswa sebelum memasuki inti pembelajaran seperti kurangnya pengetahuan awal siswa tentang materi prasyarat terutama mengetahui hitungan dasar Matematika sehingga dapat menghambat dalam mempelajari materi selanjutnya.¹³

b. Wawancara terhadap siswa yang berkemampuan tinggi

Siswa yang berkemampuan tinggi tidak memiliki kesulitan saat belajar Matematika di kelas. Sebab siswa sangat berminat dalam belajar Matematika. Tetapi, saat guru menjelaskan terkadang ada teman yang ribut, sehingga membuat mereka tidak mendengar penjelasan guru.¹⁴

c. Wawancara terhadap siswa yang berkemampuan menengah

Siswa yang berkemampuan menengah mengalami kesulitan saat belajar Matematika yaitu menentukan rumus yang digunakan saat

¹³ Sangkot Siregar/Guru Matematika Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan, wawancara tgl 28 Oktober 2016.

¹⁴ Afrita Sari dkk/Siswa Berkemampuan Tinggi di kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan, wawancara tgl 28 Oktober 2016.

mengerjakan soal latihan dan menghafal rumus-rumus Matematika terutama pada materi theorem pythagoras.¹⁵

d. Wawancara terhadap siswa yang berkemampuan rendah

Siswa yang berkemampuan rendah mengalami kesulitan saat belajar Matematika yaitu terkadang tidak mengerti penjelasan guru, susah mengerjakan perhitungan Matematika khususnya membagi bilangan yang banyak jumlahnya, susah menghafal rumus, susah menentukan rumus saat mengerjakan soal latihan khususnya pada materi theorema pythagoras dan tidak bisa tidak dapat menyelesaikan soal-soal Matematika.¹⁶

C. Upaya Guru Mengembangkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-1

1. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi upaya yang dilakukan guru mengembangkan minat siswa kelas VIII-1 yaitu:

- a. Guru memberikan soal latihan dan Pekerjaan Rumah terhadap siswa.
- b. Guru memberikan motivasi terhadap siswa.
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam menyajikan materi.

¹⁵ Irgi Ananda Ar-rasyid dkk/Siswa Berkemampuan Menengah di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan, wawancara tgl 28 Oktober 2016.

¹⁶ Irvan Maulana Jambak dkk/Siswa Berkemampuan Rendah di kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan, wawancara tgl 28 Oktober 2016.

- d. Menyajikan materi yang baik sehingga mempermudah siswa dalam memahami pelajaran.
- e. Menyediakan alat peraga/media pengajaran yang dapat menarik perhatian anak didik karena media pengajaran itu dapat memperjelas pengertian dan sangat menyenangkan bagi anak didik.
- f. Mempersiapkan bahan pelajaran secara baik, menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi dan cocok.¹⁷

2. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika siswa kelas VIII-1 yaitu Ibu Sangkot Siregar, sebelum proses pembelajaran berlangsung Ibu Sangkot mempersiapkan atau membuat semacam persiapan-persiapan atau upaya-upaya yang dapat meningkatkan minat belajar Matematika siswa di kelas VIII-1. Adapun upaya yang dilakukan oleh Ibu Sangkot dalam meningkatkan minat belajar Matematika siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan perencanaan pembelajaran antara lain, tujuan intruksioanal, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode, media pembelajaran serta evaluasi.
- b. Mempersiapkan humor-humor ringan yang dapat mengundang tawa siswa, dengan tujuan agar menghindari kejenuhan atau kebosanan dalam belajar matematika.

¹⁷ *Observasi*, tanggal 5 November 2016, di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan.

- c. Memberikan soal latihan dan Pekerjaan Rumah.
- d. Penyajian materi yang baik dan menyenangkan.¹⁸

Jadi, dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh Ibu Sangkot di atas lebih mudah baginya dalam mengadakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa. Sebab tanpa adanya suatu teori strategi yang baik maka akan sulit baginya melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya strategi yang baik akan menghasilkan hasil yang baik.

Adapun langkah atau strategi yang ditempuh oleh Ibu Sangkot dalam pembelajaran yaitu dengan strategi pengajaran yang diterapkan terdapat beberapa variabel pengajaran yaitu, tujuan, bahan, metode, alat serta evaluasi. Dengan strategi ini dapat mempengaruhi siswa untuk lebih berminat dalam belajar, sehingga tujuan pengajaran akan tercapai.

Ibu Sangkot sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran mempersiapkan rencana yang baik, baik yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis.

Disamping itu upaya yang dilakukan oleh Ibu Sangkot untuk meningkatkan minat siswa yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi yaitu dalam proses pembelajaran selalu mengkombinasikan metode untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan siswa dalam belajar, karena dari sekian banyaknya metode mengajar pasti memiliki kelemahan dan kelebihan,

¹⁸ Sangkot Siregar/Guru Matematika Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan, wawancara tgl 28 Oktober 2016.

maka dari itu Ibu sangkot mengkombinasikan metode antara yang satu dan metode yang lainnya.

D. Proses Pembelajaran Dalam Mengembangkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-1.

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi peroses pembelajaran dalam mengembangkan minat belajar matematika siswa di kelas VIII-1 yaitu:

A. Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan cara mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian mengisi daftar hadir siswa dilanjutkan dengan memotivasi siswa dan memberikan pengarahan tentang arah pembelajaran yang akan diajarkan. Cara membuka pelajaran tersebut sudah sesuai dengan materi yang akan disajikan, karena apa yang dilakukan oleh guru berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Perhatian siswa terhadap guru adalah mendengar dan memperhatikan pendahuluan yang disampaikan oleh guru.

B. Penyajian

Guru menyajikan materi pelajaran dengan cara menjelaskan, berdiskusi dan tanya jawab. Saat menjelaskan pelajaran guru menyampaikan materi dengan baik sehingga mempermudah siswa untuk memahaminya dan suka untuk mempelajari materi Matematika. Secara

umum siswa memperhatikan pelajaran yang disajikan oleh guru dan fokus saat menerima pelajaran yang disajikan oleh guru. Setelah menjelaskan guru memberikan soal latihan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan kepada siswa dan memerintah siswa untuk mengerjakannya. Dan guru hanya menilai 10 (sepuluh) orang siswa yang paling cepat menyelesaikan soal latihan dengan benar. Siswa lebih antusias dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, karena siswa ingin mendapatkan nilai yang bagus. Selama proses pembelajaran berlangsung guru bertanya kepada siswa tentang materi yang diajarkan, siswa tidak boleh menjawab pertanyaan guru sebelum guru memanggil nama siswa untuk menjawab pertanyaan, siswa yang mau menjawab pertanyaan harus mengajukankan tangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru membuat siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar.

C. Penutup

Yang dilakukan guru sebelum mengakhiri pelajaran untuk pindah kepelajaran lain atau istirahat adalah dengan memberi tahu bahwa waktu hampir selesai dan menyarankan siswa untuk melengkapi tugas serta menyarankan siswa untuk mengulang kembali pelajaran di rumah dan mengatakan kepada siswa materi apa selanjutnya. Yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran adalah merangkum materi yang telah disampaikan, menyampaikan kepada siswa materi apa selanjutnya yang

akan dipelajari dan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.¹⁹

2. Hasil wawancara

Hasil wawancara dengan guru Matematika siswa kelas VIII-1 yaitu Ibu Sangkot Siregar. Saat proses pembelajaran sedang berlangsung Ibu Sangkot selalu menyajikan materi dengan baik, memberikan soal latihan, PR dan tanya jawab terhadap siswa untuk mengembangkan minat siswa saat belajar. Karena dengan adanya soal latihan, PR dan tanya jawab maka minat siswa belajar Matematika akan timbul karena ingin mendapatkan nilai yang bagus.

Dengan menyajikan materi dengan baik maka dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam menyajikan materi agar dapat menimbulkan semangat pada diri siswa untuk mempelajari suatu materi yang diberikan.²⁰

E. Analisis Hasil Penelitian

Keadaan minat belajar Matematika siswa Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan. Siswa berkemampuan tinggi di Kelas VIII-1 adalah memiliki minat yang tinggi saat belajar Matematika karena siswa saat mengikuti proses pembelajaran Matematika adalah memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran Matematika, mencatat materi belajar, bertanya seputar materi

¹⁹ *Observasi*, tanggal 5 November 2016, di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan.

²⁰ Sangkot Siregar/Guru Matematika Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan, wawancara tgl 28 Oktober 2016.

pembelajaran, menjawab pertanyaan yang muncul dalam proses belajar, tertawa saat guru memberikan stimulus yang mengundang tawa, menyimak teman sedang berbicara atau bertanya dan tidak mengobrol saat guru menjelaskan materi dan tertantang untuk mengerjakan soal-soal latihan. Dan menurut siswa berkemampuan tinggi pelajaran Matematika adalah menarik, tidak membosankan, menantang, asyik dan tidak terlalu rumit. Jika ada teman yang mengganggu saat belajar Matematika siswa menasehatinya agar tidak mengganggu dan mengajaknya belajar agar mengerti pelajaran Matematika. Peran orangtua siswa dalam meningkatkan hasil belajar Matematika adalah mengingatkan siswa agar belajar, mengerjakan PR dan membantu siswa menyelesaikan soal Matematika yang tidak mengerti. Upaya yang dilakukan siswa untuk meningkatkan hasil belajar Matematika adalah selalu mempelajari pelajaran yang akan datang (selanjutnya) sebelum guru menjelaskannya, mengulang pelajaran yang lewat, mengikuti kegiatan les Matematika di sekolah dan mencoba menyelesaikan soal-soal latihan. Perasaan siswa sangat senang apabila guru hadir mengajar Matematika. Dan siswa tidak memiliki masalah saat belajar Matematika di Kelas.

Siswa berkemampuan menengah di Kelas VIII-1 adalah berminat saat belajar Matematika karena siswa saat mengikuti proses pembelajaran Matematika kondusif dalam artian siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran Matematika, mencatat materi belajar, bertanya seputar materi

pembelajaran, siswa mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru, tertawa saat guru memberikan stimulus yang mengundang tawa, menyimak teman saat sedang berbicara atau bertanya, tidak mengobrol saat guru menjelaskan materi. Dan menurut siswa berkemampuan menengah pelajaran Matematika adalah unik, menantang dan terkadang rumit. Jika ada teman yang mengganggu kegiatan belajar di kelas siswa menegurnya dengan pelan, mengingatkan agar tidak mengganggu dan mengajaknya mengikuti kegiatan pembelajaran Matematika. Peran orangtua siswa untuk meningkatkan hasil belajar Matematika adalah membantu siswa mengerjakan tugas sebagai penyemangat belajar. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika adalah siswa belajar dengan giat, mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku pelajaran dan mengikuti kegiatan les Matematika di sekolah agar lebih mengerti. Persaan siswa senang saat guru hadir mengajar Matematika karena masih dapat melanjutkan pelajaran Matematika.

Siswa berkemampuan rendah di Kelas VIII-1 adalah berminat saat belajar Matematika, karena siswa saat mengikuti proses pembelajaran Matematika merasa kondusif, dalam artian siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran Matematika, mencatat materi belajar, siswa mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru, tertawa saat guru memberikan stimulus yang mengundang tawa. Dan menurut siswa berkemampuan rendah pelajaran Matematika adalah sulit dan menantang, tetapi jika mendapat nilai yang tinggi

akan merasa bangga. Peran orangtua siswa untuk meningkatkan hasil belajar Matematika adalah mengingatkan siswa agar belajar dan mengajari siswa jika tidak mengerti mengerjakan PR. Upaya yang dilakukan siswa untuk meningkatkan hasil belajar Matematika adalah belajar dengan giat, selalu mencoba dan mengikuti kegiatan les Matematika di sekolah. Perasaan siswa saat guru hadir mengajar Matematika adalah biasa saja.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar Matematika siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan adalah baik.

Ada beberapa masalah yang dihadapi guru dan siswa terkait minat belajar Matematika siswa kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan yaitu:

- a. Masalah yang dihadapi guru adalah menyesuaikan siswa yang berkemampuan tinggi, siswa berkemampuan menengah dan siswa berkemampuan rendah saat menjelaskan pelajaran Matematika, karena siswa yang berkemampuan tinggi lebih cepat memahami materi.
- b. Masalah yang dihadapi siswa berkemampuan menengah adalah menentukan rumus yang digunakan saat mengerjakan soal latihan dan menghafal rumus-rumus Matematika dan akhirnya siswa bertanya sama temannya yang mengerti.
- c. Masalah yang dihadapi siswa berkemampuan rendah saat belajar Matematika adalah siswa susah mengerjakan perhitungan Matematika seperti membagi

angka yang banyak, susah menghafal rumus-rumus Matematika dan tidak dapat menyelesaikan soal Matematika yang diberikan guru.

Upaya guru dalam mengembangkan minat belajar Matematika siswa Kelas VIII-1, SMP Negeri 2 Panyabungan adalah dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran antara lain, tujuan intruksional, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode, media pembelajaran serta evaluasi, mempersiapkan humor-humor ringan yang dapat mengundang tawa siswa, dengan tujuan agar menghindari kejenuhan atau kebosanan dalam belajar Matematika, memberikan soal latihan dan PR dan penyajian materi yang baik dan menyenangkan. Karena dengan langkah-langkah yang digunakan Ibu Sangkot tersebut akan lebih mudah baginya dalam mengadakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan siswa.

Proses pembelajaran dalam mengembangkan minat belajar Matematika siswa Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan adalah Ibu Sangkot selalu menyajikan materi dengan baik, memberikan soal latihan, pekerjaan rumah dan tanya jawab terhadap siswa untuk mengembangkan minat siswa saat belajar. Karena dengan adanya soal latihan, pekerjaan rumah dan tanya jawab, maka minat siswa belajar Matematika akan timbul karena ingin mendapatkan nilai yang bagus.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka dapat diperoleh teori yaitu:

1. Upaya Guru mengembangkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan.

Upaya guru mengembangkan minat belajar Matematika siswa kelas VIII-1 adalah dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran antara lain, tujuan intruksional, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode, media pembelajaran serta evaluasi, mempersiapkan humor-humor ringan yang dapat mengundang tawa siswa, dengan tujuan agar menghindari kejenuhan atau kebosanan dalam belajar Matematika, memberikan soal latihan, Pekerjaan Rumah dan penyajian materi yang baik dan menyenangkan.

Upaya yang dilakukan guru tersebut sudah dapat menarik minat belajar Matematika siswa, karena apa yang dilakukan oleh guru membuat siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan, mencatat materi belajar, bertanya seputar materi pembelajaran, menjawab pertanyaan yang muncul dalam proses belajar, tertawa saat guru memberikan humor-humor ringan, dan antusias dalam mengerjakan soal latihan dan Pekerjaan Rumah karena ingin mendapatkan nilai yang bagus.

Dan dengan langkah-langkah yang digunakan guru Matematika di atas akan lebih mudah baginya dalam mengadakan proses pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Sebab tanpa adanya suatu teori dan strategi yang

baik maka akan sulit baginya melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya strategi yang baik akan menghasilkan hasil yang baik.

2. Proses pembelajaran dalam Mengembangkan Minat belajar Matematika siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan.

a. Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan cara mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian mengisi daftar hadir siswa dilanjutkan dengan memotivasi siswa dan memberikan pengarahannya tentang arah pembelajaran yang akan diajarkan. Cara membuka pelajaran tersebut sudah sesuai dengan materi yang akan disajikan, karena apa yang dilakukan oleh guru berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Perhatian siswa terhadap guru adalah mendengar dan memperhatikan pendahuluan yang disampaikan oleh guru.

b. Penyajian

Guru menyajikan materi pelajaran dengan cara menjelaskan dengan menyampaikan materi pelajaran yang baik sehingga mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, berdiskusi dan tanya jawab kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Dan lebih banyak melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan memerintah siswa maju kedepan untuk mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Selama pelajaran berlangsung, guru

bertanya ± 5 (lima) kali kepada 5 (lima) orang siswa secara acak. Dan 4 orang siswa yang mendapat kesempatan menjawab pertanyaan guru tersebut.

c. Penutup

Yang dilakukan guru sebelum mengakhiri pelajaran untuk pindah kepelajaran lain atau istirahat adalah dengan memberi tahu bahwa waktu hampir selesai dan menyarankan siswa untuk melengkapi tugas serta menyarankan siswa untuk mengulang kembali pelajaran di rumah. Yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran adalah merangkum materi yang telah disampaikan dan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Panyabungan pada kelas VIII-1, Tahun Ajaran 2016/2017, yang beralamat di Jl. Sutan Sori Pada Mulia Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Pemilihan lokasi di SMP Negeri 2 Panyabungan adalah untuk melihat bagaimana Minat Belajar Matematika Siswa di sekolah yang bersangkutan. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan November 2016, sebagaimana yang terdapat pada lampiran 9.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman.¹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *grounded theory*. Pendekatan grounded teori (*Grounded Theory Approach*) adalah metode penelitian kualitatif yang menggunakan sejumlah prosedur sistematis guna mengembangkan teori dari kancah.²

Menurut Glaser dan Strauss *Grounded Theory* adalah teori umum dari metode ilmiah yang berurusan dengan generalisasi, elaborasi dan validasi dari teori ilmu sosial.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.107.

²Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipustaka Media.2016). hlm.118.

Lebih lanjut Strauss dan Corbin mengajukan bahwa penelitian *grounded theory* mempunyai tujuan untuk membangun teori yang dapat dipercayai dan menjelaskan wilayah di bawah studi.³

Pemilihan metode ini didasarkan atas keingintahuan peneliti untuk melihat lebih mendalam bagaimana minat belajar Matematika siswa kelas VIII-1, SMPN 2 ,Panyabungan. Pada akhirnya dapat disusun suatu teori baru yang didasari oleh teori yang sudah ada yang dapat memberi gambaran yang jelas tentang minat belajar matematika siswa. Dalam penelitian kualitatif, *grounded theory* tidak berangkat dari teori untuk menghasilkan teori baru melainkan berupaya menemukan teori bedasar teori empirik, bukan membangun teori secara deduktif logis.

Karena itu, *grounded theory* melepaskan teori dan peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dengan kata lain, penelitian model *grounded theory* bergerak dari data menuju konsep. Data yang telah diperoleh dianalisis menjadi fakta, fakta menjadi konsep. *Grounded theory* dikembangkan secara induktif selama penelitian sedang berlangsung dan melalui interaksi yang terus menerus dengan data di lapangan.

C. Unit Analisis/Sbuyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswi perempuan, tahun ajaran 2016-2017. Pemilihan kelas ini tidak dilakukan secara acak, melainkan karena peneliti hanya memiliki

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 192.

akses untuk meneliti di kelas tersebut. Alasan tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa kelas VIII-1 adalah siswa kelas unggulan yang ditentukan dari nilai rata-rata rapot. Pengambilan subjek penelitian adalah pertimbangan tertentu, yaitu untuk memperoleh data atau informasi yang luas, rinci, dan mendalam tentang minat belajar Matematika siswa sehingga diperoleh suatu kebenaran yang bermakna dan menyeluruh. Subyek diambil dari tiga kategori siswa yang memiliki kemampuan Matematika level tinggi, sedang dan rendah yang sudah dapat mewakili seluruh siswa di kelas VIII-1. Pemilihan level ini didasarkan kepada guru Matematika yang ditentukan berdasarkan nilai dari siswa.

D. Sumber data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁴ Dalam hal ini dijadikan sebagai sumber data primer adalah siswa yang memiliki kemampuan Matematika level tinggi, sedang dan rendah yang sudah dapat mewakili seluruh siswa di kelas VIII-1, yaitu dilakukan kepada 10 (sepuluh) orang siswa yaitu terdiri dari 4 orang siswa berkemampuan tinggi (Afrita Sari, Anisa Putri Rahmadani Lubis, Putri Pramudinta dan Sahmiatun Adawiyah Tanjung), 3 orang

⁴ Misbahuddin & Ikbil Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 21

siswa berkemampuan menengah (Ananda Ar-rasyid, Irgi Ananda, Juhairiyah) dan tiga orang siswa berkemampuan rendah (Maulana Jambak, Suci Pramudinta, Dedi Hermansyah). Pemilihan level ini didasarkan kepada guru Matematika yang ditentukan berdasarkan nilai Matematika dari siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada.⁵ Dalam hal ini yang dijadikan data sekunder adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Panyabungan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui instrumen pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa

⁵ Ibid hlm. 21

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 308.

berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar.⁷ Observasi dengan pengamatan langsung terhadap tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dengan situasi sebenarnya dimana observasi digunakan mengumpulkan data bagaimana kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika di kelas VIII-1.

Adapun langkah peneliti melakukan observasi yaitu:

b. Persiapan observasi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan yang akan diteliti. Setelah memperoleh informasi, penulis merangkum dan memilih hal-hal yang dapat menunjang penulisan serta membuat panduan observasi.

c. Menentukan fokus observasi

Fokus observasi yang peneliti maksud adalah pertanyaan yang muncul dalam fokus observasi seperti mengobservasi bagaimana minat belajar Matematika, mengobservasi masalah yang dihadapi guru dan siswa terkait minat belajar matematika, mengobservasi upaya guru dalam mengembangkan minat belajar Matematika dan mengobservasi proses pembelajaran dalam mengembangkan minat belajar Matematika. Yang diamati secara langsung ketika proses pembelajaran.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.220.

d. Merekam observasi

Merekam observasi disini yaitu membuat catatan hasil observasi seperti peneliti mengambil catatan lapangan dan ditulis menggunakan laptop ataupun merekam hasil observasi.

1. Wawancara/Interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari subyek yang lebih mendalam dan jumlah subyeknya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan.⁸

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu jenis wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang ingin ditanyakan. Dalam hal ini, pewawancara berfungsi sebagai guide (pembimbing) jawaban siswa sehingga pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak

⁸*Ibid.*, hlm. 194-197.

terstruktur ini dapat berkembang. Sedangkan jika ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa pedoman mengenai garis-garis besar yang akan ditanyakan kepada responden. Responden atau subyek yang akan diwawancarai adalah pertimbangan tertentu, yaitu untuk memperoleh data atau informasi yang luas, rinci, dan mendalam tentang minat siswa sehingga diperoleh suatu kebenaran yang bermakna dan menyeluruh. Dan diambil berdasarkan kategori siswa yang memiliki kemampuan Matematika level tinggi, sedang dan rendah yang sudah dapat mewakili seluruh siswa di kelas VIII-1. Pemilihan level ini didasarkan kepada guru Matematika yang ditentukan berdasarkan nilai dari siswa. .

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai nilai-nilai yang berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya.⁹ Adapun cara peneliti dalam melakukan studi dokumentasi ini adalah dengan menemukan informasi berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.¹⁰

Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan studi dokumentasi ialah peneliti akan melihat dokumen-dokumen yang diperlukan antara lain:

⁹Suharsimi Arikunto *Op.,cit.* hlm.145.

¹⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Cipustaka Media, 2016), hlm. 152.

a. Daftar kehadiran

Daftar kehadiran yang peneliti maksud untuk mengetahui apakah guru yang bersangkutan termasuk guru matematika yang bisa menarik minat siswa saat belajar Matematika.

b. Dokumentasi proses belajar mengajar

Dokumen yang peneliti maksud seperti gambar-gambar ketika guru yang dimaksud sedang melaksanakan proses belajar mengajar dan dokumen mengenai prestasi yang pernah dicapai. Adapun tujuan dokumen ini yaitu untuk mengetahui apa saja prestasi-prestasi yang pernah didapatkan siswa dalam belajar Matematika.

c. Dokumen mengenai kegiatan yang pernah diikuti oleh siswa.

d. Dokumen Raport siswa.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) yang berkaitan dengan kajian penelitian. Sesuai dengan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pengolahan dan analisis terhadap data dapat diperoleh dengan langkah-langkah, yaitu:

- a) Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- b) Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.

- c) Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d) Data yang telah dipaparkan akan dianalisis kualitatif *grounded theory*.
- e) Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

2. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji:¹¹

- a. Perpanjangan pengamatan
Hal ini mengingat karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.
- b. Meningkatkan ketekunan
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
- c. Triangulasi
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Dalam hal ini peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

¹¹*Ibid.*, hlm. 369-378.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman skripsi ini dengan jelas, maka penulis mengklafikasikannya kepada beberapa bab dan pasal-pasal.

Bab I adalah bab Pendahuluan yang memuat latar belakang yang akan memunculkan sebuah rumusan masalah, rumusan masalah berisi tentang masalah-masalah yang muncul dalam penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian. Batasan istilah merupakan batasan-batasan terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian.

Bab II berisikan Tinjauan Pustaka yang terdiri dari kajian teori dan penelitian terdahulu. Bab ini merupakan pembahasannya mencakup tentang pengeritan minat, macam-macam minat, pengertian belajar, pengertian minat belajar, fungsi minat dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar. Juga membahas tentang penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu adalah bahan pembandingan peneliti yang didapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang dibahas oleh peneliti.

Bab III menguraikan Metodologi Penelitian yang memuat penjelasan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, unit analisis atau subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian yang dilakukan dan teknik pengecekan keabsahan data dan dilengkapi sistematika pembehasan.

Bab IV berisikan Hasil Penelitian dan pembahasan yang memuat tentang Keadaan minat siswa dalam belajar Matematika di kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan, masalah apa yang dihadapi guru dan siswa terkait minat belajar Matematika siswa kelas VIII-1, upaya guru Meningkatkan minat belajar Matematika siswa Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan, proses pembelajaran dalam mengembangkan minat belajar Matematika siswa kelas VIII-1, analisis hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang peneliti sampaikan berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

Lampiran 1

KISI-KISI MINAT

Indikator dari minat yaitu:

1. Memiliki rasa suka terhadap kegiatan belajar
2. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar
3. Memusatkan perhatian pada kegiatan belajar
4. Memiliki motivasi yang kuat untuk belajar
5. Gembira dalam belajar.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap lokasi SMP Negeri 2 Panyabungan.
2. Observasi terhadap keadaan lingkungan SMP Negeri 2 Panyabungan.
3. Observasi terhadap fasilitas yang disediakan sekolah.
4. Observasi terhadap peraturan yang berlaku di SMP Negeri 2 Panyabungan.
5. Observasi terhadap minat siswa Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan saat belajar Matematika.
6. Observasi terhadap masalah yang dihadapi guru dan siswa terkait dengan minat belajar Matematika siswa Kelas VIII-1, SMP Negeri 2, Panyabungan saat belajar matematika.
7. Observasi terhadap upaya guru dalam mengembangkan minat belajar Matematika siswa Kelas VIII-1, SMP Negeri 2 Panyabungan.
8. Observasi terhadap proses pembelajaran dalam mengembangkan minat belajar Matematika siswa di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan
9. Observasi terhadap apa saja metode mengajar yang dilakukan guru Matematika terhadap siswa di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Panyabungan?
2. Berapa luas lokasi SMP Negeri 2 Panyabungan?
3. Apa saja visi dan misi SMP Negeri 2 Panyabungan?
4. Berapa jumlah gedung sekolah yang ada di SMP Negeri 2 Panyabungan?
5. Berapa jumlah guru dan staf yang mengajar di SMP Negeri 2 Panyabungan?
6. Berapa jumlah siswa/i keseluruhan di SMP Negeri 2 Panyabungan?
7. Fasilitas apa saja yang disediakan oleh sekolah guna menunjang pembelajaran matematika?

2. Wawancara dengan guru Matematika

1. Mulai kapan Ibu mengajar Matematika di SMP Negeri 2 Panyabungan?
2. Apakah Ibu sebelum mengajar menggunakan satuan pelajaran dan rencana pembelajaran?
3. Bagaimana upaya Ibu dalam menyusun satuan pelajaran dan rencana pembelajaran?
4. Dari setiap pembelajaran apa yang Ibu harapkan?
5. Bagaimana sikap siswa kelas VIII-1 saat belajar matematika?
6. Bagaimana perasaan siswa saat guru hadir mengajar?
7. Apa masalah yang Ibu hadapi terkait dengan minat belajar Matematika siswa?

8. Apa hambatan Ibu saat mengajar Matematika?
9. Apa upaya yang ibu lakukan dalam mengembangkan minat belajar Matematika siswa ?
10. Upaya apakah yang Ibu lakukan untuk mencari cara agar siswa tertarik terhadap materi yang di ajarkan, saat proses pembelajaran?
11. Bagaimana proses pembelajaran dalam mengembangkan minat belajar Matematika siswa?
12. Bagaimana strategi pembelajaran yang ibu lakukan selama ini?

3. Wawancara dengan siswa

1. Bagaimana menurut kamu pelajaran Matematika?
2. Bagaimana sikap kamu selama proses pembelajaran Matematika?
3. Apa tindakan kamu jika ada teman yang memngganggu kegiatan belajar Matematika?
4. Bagaimana peran orang tua kamu untuk meningkatkan hasil belajar Matematika kamu?
5. Apa saja upaya kamu untuk meningkatkan hasil belajar Matematika kamu?
6. Bagaimana perasaan kamu saat guru hadir mengajar Matematika?
7. Jelaskan kesulitan yang kamu hadapi selama belajar matematika dan apa upaya kamu untuk mengatasi kesulitan belajar Matematika?
8. Jika guru Matematika kamu tidak hadir apakah yang kamu lakukan?
9. Apakah kamu berminat membaca buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran Matematika?

10. Apakah kamu berminat mencatat pelajaran matematika yang dijelaskan oleh guru Matematika?

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

1. Lokasi SMP Negeri 2 Panyabungan beralamat di Jl. Sutan Sori Pada Mulia Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.
2. Keadaan lingkungan SMP Negeri 2 Panyabungan:
 - a. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah:
 - 1) SMA Negeri 1 Panyabungan.
 - 2) Rumah Sakit Umum Panyabungan.
 - 3) Rumah Warga.
 - b. Kondisi lingkungan sekolah:

Aman, Nyaman, Tertib dan Bersih.
3. Peraturan yang berlaku di SMP Negeri 2 Panyabungan:
 - a. Keterlambatan.
 - b. Kehadiran.
 - c. Pakaian.
 - d. Kepribadian.
 - e. Katertiban.
 - f. Merokok .
 - g. Pornografi.
 - h. Senjata tajam.
 - i. Narkoba dan minuman keras.
 - j. Berkelahi/Tawuran
 - k. Intimidasi/Ancaman dengan kekerasan dan penghinaan guru dan pegawai.
 - l. Ibadah.
4. Fasilitas yang disediakan sekolah:
 - a. Perpustakaan : 1 ruangan

Jeni Buku	Kuantitas	Kualitas
Buku Referensi	300 Buah	Baik
Buku Fiksi	900 Buah	Baik
Buku Non Fiksi	3500 Buah	Baik

b. Laboratorium

Janis Laboratorium	Kuantitas	Kualitas
Kimia	1 Buah	Baik
Komputer	1 Buah	Baik

c. Ruang Guru : Dalam Keadaan Baik

d. Ruang Pelayana Administrasi : Dalam Keadaan Baik

e. Ruang Ibadah : Dalam Keadaan Baik

f. Ruang toilet : Bersih

g. Ruang UKS : Baik

h. Ruang Peraktek Komputer : Baik

i. Ruang Lab. Kimia : Baik

5. Keadaan minat belajar matematika siswa di kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan.

a. Siswa yang berkemampuan tinggi.

Siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran Matematika, mencatat materi belajar, bertanya seputar materi pembelajaran, menjawab pertanyaan yang muncul dalam proses belajar, tertawa saat guru memberikasn stimulus yang mengundang tawa, memnyimak teman sedang berbicara atau bertanya, tidak mengobrol saat guru menjelaskan materi dan tertantang untuk mengerjakan soal-soal latihan. Salah satu siswa yang

berkemampuan tinggi membawa buku yang berkaitan dengan pelajaran matematika saat belajar yaitu siswi yang bernama Syamiyatun Adawiyah.

b. Siswa yang berkemampuan menengah.

Siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran matematika, mencatat materi belajar, bertanya seputar materi pembelajaran, siswa mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru, tertawa saat guru memberikan stimulus yang mengundang tawa, menyimak teman saat sedang berbicara atau bertanya, tidak mengobrol saat guru menjelaskan materi.

c. Siswa yang berkemampuan rendah.

Siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran matematika, mencatat materi belajar, siswa mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru, tertawa saat guru memberikan stimulus yang mengundang tawa, mengobrol saat guru menjelaskan materi.

6. Masalah yang dihadapi guru dan siswa terkait minat belajar matematika siswa kelas VIII-1.

a. Masalah yang dihadapi guru.

Ada 1-2 orang siswa yang mengganggu kelas dan siswa yang mulai merasa bosan.

b. Masalah yang dihadapi siswa yang berkemampuan tinggi.

Siswa yang berkemampuan tinggi tidak memiliki masalah saat belajar matematika di kelas.

c. Masalah yang dihadapi siswa yang berkemampuan menengah.

Tidak dapat menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru di depan kelas. Dan terkadang tidak tau menentukan rumus dalam menyelesaikan soal, sehingga bertanya sama teman yang mengerti dan berdiskusi.

d. Masalah yang dihadapi siswa yang berkemampuan rendah.

memiliki kesulitan saat belajar matematika di kelas. Siswa tidak dapat mengerjakan perhitungan matematika saat mengerjakan soal di depan kelas, tidak dapat menentukan rumus-rumus matematika yang digunakan

saat mengerjakan soal latihan. Saat di tanya guru tentang rumus theorema pythagoras siswa tidak dapat menjawabnya.

7. Upaya yang digunakan guru dalam mengembangkan minat belajar matematika siswa di kelas VIII-1.
 - a. Guru memberikan soal latihan dan PR terhadap siswa
 - b. Memberikan humor-humor ringan dan motivasi terhadap siswa.
 - c. Guru Menyajikan materi dengan baik.
8. Proses pembelajaran dalam mengembangkan minat siswa.
 - a. Pendahuluan.

Guru membuka pelajaran dengan cara mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian mengisi daftar hadir siswa dilanjutkan dengan memotivasi siswa dan memberikan pengarahan tentang arah pembelajaran yang akan diajarkan. Cara membuka pelajaran tersebut sudah sesuai dengan materi yang akan disajikan, karena apa yang dilakukan oleh guru berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Perhatian siswa terhadap guru adalah mendengar dan memperhatikan pendahuluan yang disampaikan oleh guru.

- b. Penyajian.

Guru menyajikan materi pelajaran dengan cara menjelaskan, berdiskusi dan tanya jawab. Saat menjelaskan pelajaran guru menyampaikan materi dengan baik sehingga mempermudah siswa untuk memahaminya dan suka untuk mempelajari materi Matematika. Secara umum siswa memperhatikan pelajaran yang disajikan oleh guru dan fokus saat menerima pelajaran yang disajikan oleh guru. Setelah menjelaskan guru memberikan soal latihan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan kepada siswa dan memerintah siswa untuk mengerjakannya. Dan guru hanya menilai 10 (sepuluh) orang siswa yang paling cepat menyelesaikan soal latihan dengan benar. Siswa lebih antusias dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, karena siswa ingin mendapatkan nilai yang bagus. Selama proses pembelajaran berlangsung guru bertanya kepada siswa tentang materi yang diajarkan, siswa tidak boleh menjawab pertanyaan guru sebelum guru

memanggil nama siswa untuk menjawab pertanyaan, siswa yang mau menjawab pertanyaan harus mengajukan tangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru membuat siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar.

c. Penutup.

Yang dilakukan guru sebelum mengakhiri pelajaran untuk pindah ke pelajaran lain atau istirahat adalah dengan memberi tahu bahwa waktu hampir selesai dan menyarankan siswa untuk melengkapi tugas serta menyarankan siswa untuk mengulang kembali pelajaran di rumah dan mengatakan kepada siswa materi apa selanjutnya. Yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran adalah merangkum materi yang telah disampaikan, menyampaikan kepada siswa materi apa selanjutnya yang akan dipelajari dan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

9. Metode mengajar yang dilakukan guru matematika terhadap siswa kelas VIII-1.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Ketiga metode tersebut digunakan secara bersamaan dalam proses pembelajaran.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah.

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Panyabungan:
Pada tahun 1955 SMEP, Pada tahun 1980 SMP Integrasi, pada tahun 1983 SMP Negeri 3 Panyabungan, pada tahun 2005, SMP Negeri 2 Panyabungan.
2. Luas lokasi SMP Negeri 2 Panyabungan 1(satu) hektar.
3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Panyabunga:
Visi:
Unggul dalam berprestasi teguh dalam melaksanakan inovatif, mantap dalam budi pekerti.
Misi:
 - a. Membina dan melatih peserta didik dengan keimanan dan ketakwaan menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
 - b. Meningkatkan prestasi secara optimal mulai kegiatan proses belajar mengajar.
 - c. Menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dalam proses belajar mengajar.
 - d. Menerapkan budaya kerja sama dan sama-sama kerjasama.
4. Jumlah gedung SMP Negeri 2 Panyabungan sebanyak 17 gedung.
5. Jumlah guru dan staf yang mengajar di SMP Negeri 2 Panyabungan:
76 guru (73 guru tetap dan 3 guru tidak tetap)
6. Jumlah siswa/i keseluruhan di SMP Negeri 2 Panyabungan:
920 siswa, jumlah siswa per kelas: 36 – 42 siswa.
7. Fasilitas yang disediakan sekolah guna menunjang pembelajaran matematika adalah buku dan alat media pembelajaran.

B. Hasil Wawancara Dengan Guru Matematika Kelas VIII-1.

1. Mengajar di SMP Negeri 2 Panyabungan mulai 1 - Maret – 1991.

2. Iya
3. Berdasarkan kurikulum
4. Keberhasilan anak-anak
5. Sikap siswa kelas VIII-1 saat belajar matematika baik, siswa mendengarkan guru menjelaskan, mencatat materi yang diajarkan dan mengerjakan perintah guru saat proses belajar matematika.
6. Senang
7. Mengerjakan perhitungan matematikapada perkalian dan pembagian yang banyak bilangannya dan menghafal rumus-rumus.
8. Hambatan saya saat mengajar yaitu menyesuaikan perbedaan siswa yang berkemampuan tinggi, kemampuan menengah, kemampuan rendah saat mengajar. Karena siswa yang berkemampuan tinggi lebih cepat mengerti di bandingkan siswa yang berkemampuan menengah dan berkemampuan rendah, jadi terkadang membuat saya bingung untuk menyesaikannya agar sama-sama mengerti.selain itu kurangnya pengetahuan awal siswa tentang prasyarat dari materi selanjutnya. saya bingung untuk menyesaikannya.
9. Upaya dalam mengembangkan minat siswa:
 - a. Mempersiapkan perencanaan pembelajaran antara lain, tujuan intruksional, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode, media pembelajaran serta evaluasi.
 - b. Mempersiapkan humor-humor ringan yang dapat mengundang tawa siswa, dengan tujuan agar menghindari kejenuhan atau kebosanan dalam belajar matematika.
 - c. Memberikan soal latihan dan PR
 - d. Menyajikan materi dengan baik
 - e. Mengkombinasikan antara metode yang satu dengan metode yang lain. Karena sekian banyaknya metode mengajar pasti memiliki kelemahan dan kelebihan.
10. Proses pembelajaran dalam mengembangkan minat siswa yaitu pada saat saya membuka pelajaran saya memberikan pengarahannya terlebih dahulu tentang pelajaran yang akan diajarkan. dalam menyajikan materi saya

selalu berusaha menyampaikan materi pelajaran dengan baik sehingga mempermudah siswa dalam memahami pelajaran dan memberikan soal-soal latihan terhadap siswa. Sebelum menutup pelajaran saya memberikan tugas terhadap siswa dan pertanyaan seputar materi.

11. Strategi pembelajaran yang saya gunakan selama ini yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi.

C. Hasil Wawancara Terhadap Siswa.

1. Hasil wawancara terhadap siswa yang berkemampuan tinggi

a. Siswi yang bernama Afrita Sari

- 1) Menurut saya pelajaran matematika adalah menantang dan itu yang membuat saya suka terhadap pelajaran matematika.
- 2) Sikap saya selama proses belajar mengajar matematika mendengarkan guru menerangkan dan mencobanya agar saya tau sampai dimana kemampuan saya.
- 3) Tindakan saya, saya langsung memarahinya dan mengusirnya.
- 4) Peran orang tua saya sangat penting karena merekalah yang mengingatkan saya belajar.
- 5) Usaha saya, belajar dengan giat dan selalu mencoba dan saya juga les agar saya lebih mengerti.
- 6) Apabila guru matematika hadir tentu saya senang karena matematika adalah pelajaran favorit saya. Dan pelajaran matematika adalah ratu dari segala pelajaran kalau kita tidak bisa matematika bagaimana untuk pelajaran yang lainnya.
- 7) Kesulitannya kadang ada yang ribut dan membuat saya tidak mendengar guru menerangkan, tapi saya selalu berusaha mengabaikannya.
- 8) Jika guru tidak hadir, saya dan teman akan memanggil guru pengganti. Kalau bisa guru penggantinya yang menguasai bidang matematika, agar bisa tetap mengayomi kami mengerjakan soal-soal matematika.

b. Siswi yang bernama Anisa Putri Rahmadani Lubis

- 1) Pelajaran matematika itu sangat menarik dan menantang, selain itu matematika juga tidak terlalu sulit bagi saya.
- 2) Diperhatikan apabila guru sedang menjelaskan pelajaran dan memahami apa yang sedang dijelaskan.
- 3) Saya akan menyuruhnya pergi tetapi dengan kata-kata yang tidak menyinggung perasaannya.
- 4) Selalu mendukung dan apabila saya mengalami kesulitan ayah dan ibu selalu menolong.
- 5) Jika saya tidak mengerti saat guru menjelaskan, maka saya bertanya kepada guru yang sedang menjelaskan dan lebih banyak mengerjakan soal-soal latihan di rumah.
- 6) Senang
- 7) Salah satu dari teman saya yang mengganggu yang membuat konsentrasi saya berkurang. Menegurnya dan mengajaknya mengikuti proses belajar mengajar.
- 8) Jika guru tidak hadir, yang saya lakukan yaitu saya akan belajar/ membaca buku-buku yang berhubungan dengan matematika.

c. Siswi yang bernama Putri Pramudinta

- 1) Menurut saya pelajaran matematika itu pelajaran yang sangat menantang dan tidak ada bosan-bosannya.
- 2) Selalu senang mengerjakan semua tugas-tugas .
- 3) Saya akan menyuruhnya pergi.
- 4) Sebagai guru kedua di rumah saya, apalagi pelajaran matematika mereka juga senang untuk mengajarnya.
- 5) Selalu ingin mengejar pelajaran yang akan datang, sebelum guru matematika menjelaskannya. Dan selalu mengulang-ulangi pelajaran yang telah lewat.
- 6) Sangat senang, karena masih dapat melanjutkan pelajaran matematika.

- 7) Menurut saya tidak ada kesulitan yang lebih kecuali menentukan rumus. Cara mengatasinya sering mengulang pelajaran.
 - 8) Menjemput guru piket/guru matematika yang lain agar dapat melanjutkan pelajaran.
- d. Siswi yang bernama Sahmiatun Adawiyah tanjung.
- 1) Menurut saya pelajaran matematika itu Asyik .
 - 2) Cukup antusias untuk mengerjakan semua soal yang diberikan kepada saya.
 - 3) Dinasehati agar tidak mengganggu.
 - 4) Perang orang tua saya di rumah sebagai pembimbing di rumah agar saya mengerjakan PR dan belajar.
 - 5) Belajar dengan sungguh-sungguh dan mengikuti kegiatan les matematika di sekolah.
 - 6) Senang
 - 7) Kesulitannya yaitu kadang-kadang jalan dari soal yang saya kerjakan berbeda dengan soal yang di buat guru. Upaya mengatasi kesulitan itu ialah dengan menanyakannya.
 - 8) Terkadang saya mengerjakan PR dengan teman saya.

2. Hasi wawancara dengan siswa yang berkemampuan menengah.

- a. Siswa yang bernama Irgi Ananda Ar-rasyid
- 1) Menurut saya pelajaran matematika adalah terkadang mudah, terkadang sulit.
 - 2) Biasa saja.
 - 3) Menegurnya agar tidak mengganggu.
 - 4) Selalu mengajarku.
 - 5) Belajar dengan giat.

- 6) Senang. Dan bersemangat ingin maju di depan kelas untuk menjawab soal.
 - 7) Menghapal rumus-rumus matematika, cara mengatasi untuk bisa mengatasi rumus-rumus tersebut yaitu mengerjakan soal-soal.
 - 8) Duduk saja.
- b. Siswi yang bernama Irgi Ananda.
- 1) Matematika itu unik dan menantang.
 - 2) Harus memperhatikan guru saat menjelaskan, karena jika kelewatan sedikit saja maka saya tidak mengerti bidang itu.
 - 3) Menegurnya agar diam dan tidak mengganggu.
 - 4) Membantu/sebagai penyemangat saya belajar.
 - 5) Banyak mengerjakan latihan dan soal-soal yang ada di pelajaran.
 - 6) Menyenangkan sekaligus penasaran, karena ada terus PR yang sudah diperiksa dan akan diumumkan nilai-nilainya.
 - 7) Kadang saya tidak dapat mengerjakan soal-soal matematika, untuk itu kadang saya bertanya kepada teman saya yang sudah mengerti dan ibu guru bagaimana menyelesaikannya.
 - 8) Memanggil guru pengganti agar mengisi waktu itu.
- c. Siswi yang bernama juhairiyah
- 1) Menurut saya pelajaran matematika itu enak jika saya mengerti.
 - 2) Mendengarkan guru menjelaskan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
 - 3) Menyuruhnya diam.
 - 4) Selalu menyuruh saya untuk belajar.
 - 5) Belajar di rumah dan mengikuti kegiatan les matematika di sekolah.
 - 6) Senang.
 - 7) Menentukan rumus-rumus dalam menyelesaikan soal. Mengatasinya bertanya kepada teman yang mengerti atau guru.

8) Mengrjakan tugas yang di berikan guru jika ada.

3. Hasil wawancara dengan siswa yang berkemampuan rendah.

a. Siswa yang bernama Irvan Maulana Jambak.

- 1) Pelajaran yang sulit, tapi jika mendapat nilai yang tinggi saya merasa bangga.
- 2) Jika saya mengerti tentang soal matematika saya diam, jika tidak mengerti saya ribut (bicara dengan teman).
- 3) Gak peduli (cuek saja)
- 4) Mengajari saya jika saya tidak paham mengerjakan PR.
- 5) Belajar giat.
- 6) Tdak ada/ biasa saja.
- 7) Dalam membagi angka yang banyak dan theorema phytagoras, mengatasinya yaitu minta bantuan kepada teman.
- 8) Diam, jika sayamerasa bosan sayabicara.

b. Siswi yang bernama Suci Pramudinta.

- 1) Pelajaran matematika itu susah dan harus serius mempelajarinya. Sehingga pada saat belajar terkadang bosan.
- 2) Biasa saja.
- 3) Menegurnya agar tidak mengganggu saya.
- 4) Mengingatkan agar mengerjakan PR dan membantu saya mengerjakan soal yang tidak bisa saya kerjakan.
- 5) Mengulang-ulang pelajaran matematika dengan cara menyelesaikan beberapa soal.
- 6) Senang karena saya merasa ilmu pelajaran matematika saya akan bertambah lagi.
- 7) Saya sering tidak dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, mengatasinya bertanya kepada teman saya yang mengrti dan saya mengikuti kegiatan les matematika di sekolah.
- 8) Duduk saja.

c. Siswa yang bernama Dedi Hermansyah

- 1) Pelajaran matematika itu menentang dan terkadang saya sulit untuk memahaminya.
- 2) Memperhatikan guru saat menjelaskan.
- 3) Menyuruhnya diam karena saya lagi belajar.
- 4) Selalu mengajari saya di rumah dan menyuruh saya untuk mengikuti kegiatan les matematika.
- 5) Belajar sama teman dan mengikuti kegiatan les matematika.
- 6) Senang.
- 7) Mengerjakan perhitungan matematika dan menghafal rumus-rumus.
- 8) Diam saja di bangku.

Lampiran 6

DOKUMENTASI



















Lampiran 9

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Tanggal
1	Mengajukam Judul	10 Juni 2015
2	Seminar Judul	14 Juni 2015
3	Pengesahan Judul	5 Desember 2015
4	Penyusunan Kerangka Proposal	14 Desember 2015 - 28 Maret 2016
5	Bimbingan Kepada Pembimbing II	2 April - 25 Juni 2016
6	Bimbingan Kepada Pembimbing I	2 Juli - 4 Oktober 2016
7	Seminar Proposal	8 Oktober 2016
8	Revisi Proposal	16 Oktober 2016
9	Mengjukan Surat Riset	17 Oktober 2016
10	Penelitian	20 Oktober - 7 November 2016
11	Menyusun Skripsi	8-20 November 2016
12	Bimbingan Skripsi Pembimbing II	31 November - 17 Desember 2016
13	Bimbingan Skripsi Pembimbing I	19 Desember - 14 Februari 2017

Padangsidempuan, 10 Juni
2015
Peneliti,

Nur Ilmiah
NIM. 12 3300030

Lampiran 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : NUR ILMIAH
NIM : 12 330 0030
Fakultas/ Jurusan : FTIK/ TMM
Tempat Tanggal Lahir : Panyabungan, 19 Juni 1994
Alamat : Panyabungan
2. Nama Orang Tua
Ayah : H. Syamsuddin
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : HJ. Nur Hasanah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Panyabungan
3. Pendidikan
 - a. SD Negeri 192594 Panyabungan Tamat tahun 2006
 - b. SMP Negeri 2 Panyabungan Tamat tahun 2009
 - c. MAN Panyabungan Tamat tahun 2012
 - d. Masuk ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan tahun 2012 Tamat tahun 2016.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E.7/PP.00.9/ 042017

Lamp :-

Hal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Padangsidimpuan, 27 Februari 2017

Kepada Yth :

Bapak/Ibu:

1. **Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Pd**

2. **Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. S**

M. Pd

di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah sebagai berikut:

Nama : **NUR ILMIAH**
NIM : **12 330 0030**
Sem/Thn. Akademik : **x (Sepuluh)/ 2017**
Fak / Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-1**
Judul Skripsi : **ANALISIS MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA (Studi Kasus) di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan TMM

Sekretaris Jurusan TMM

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelva Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - ¹⁹³⁹ /ln.14/E.4c/TL.00/10/2016 , Oktober 2016
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Ilmiah
NIM : 123300030
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Panyabungan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Minat Belajar Matematika Siswa (Studi di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan)**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PANYABUNGAN**

Jl. Sutan Soripada Mulia Telp. (0636) 20206 Panyabungan
NSS : 201071007037 NIS : - NPSN : 10259548
AKREDITAS : B KODE POS : 22919

Nomor : 422/193/SMP/2016
Lamp : -
Hal : Izin Pelaksanakan Riset

Panyabungan, 07 November 2016

Kepada Yth :
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institute Agama Islam Negeri
(IAIN) Tapanuli Selatan
di - Padangsidempuan

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat yang kami terima No. B-1939/ln.14/E.4c/TL.00/10/2016. Tanggal 10 Oktober 2016, tentang Izin Pelaksanaan Riset di SMP Negeri 2 Panyabungan atas nama :

N a m a	: NUR ILMIAH
NIM	: 123300030
Tempat / Tgl.Lahir	: Panyabungan, 19 Juni 1994
Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM
Program Studi	: Pendidikan Tadris Matematika
Alamat	: Panyabungan : Kecamatan Panyabungan : Kab/Kota Mandailing Natal
No. Telp. / HP	: 085207509234

Dengan ini menerangkan bahwasanya nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan riset di SMP Negeri 2 Panyabungan dengan judul :

“Analisis Minat Belajar Matematika Siswa (Study di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Panyabungan)”

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Kepala SMP Negeri 2 Panyabungan

Drs. RIZAL EFENDI
NIP. 19660525 199801 1 002